



MODUL AJAR

Cinta dan Belas Kasih Elemen Jati Diri Materi “Aku Sayang Keluarga” dengan Media Sensorial

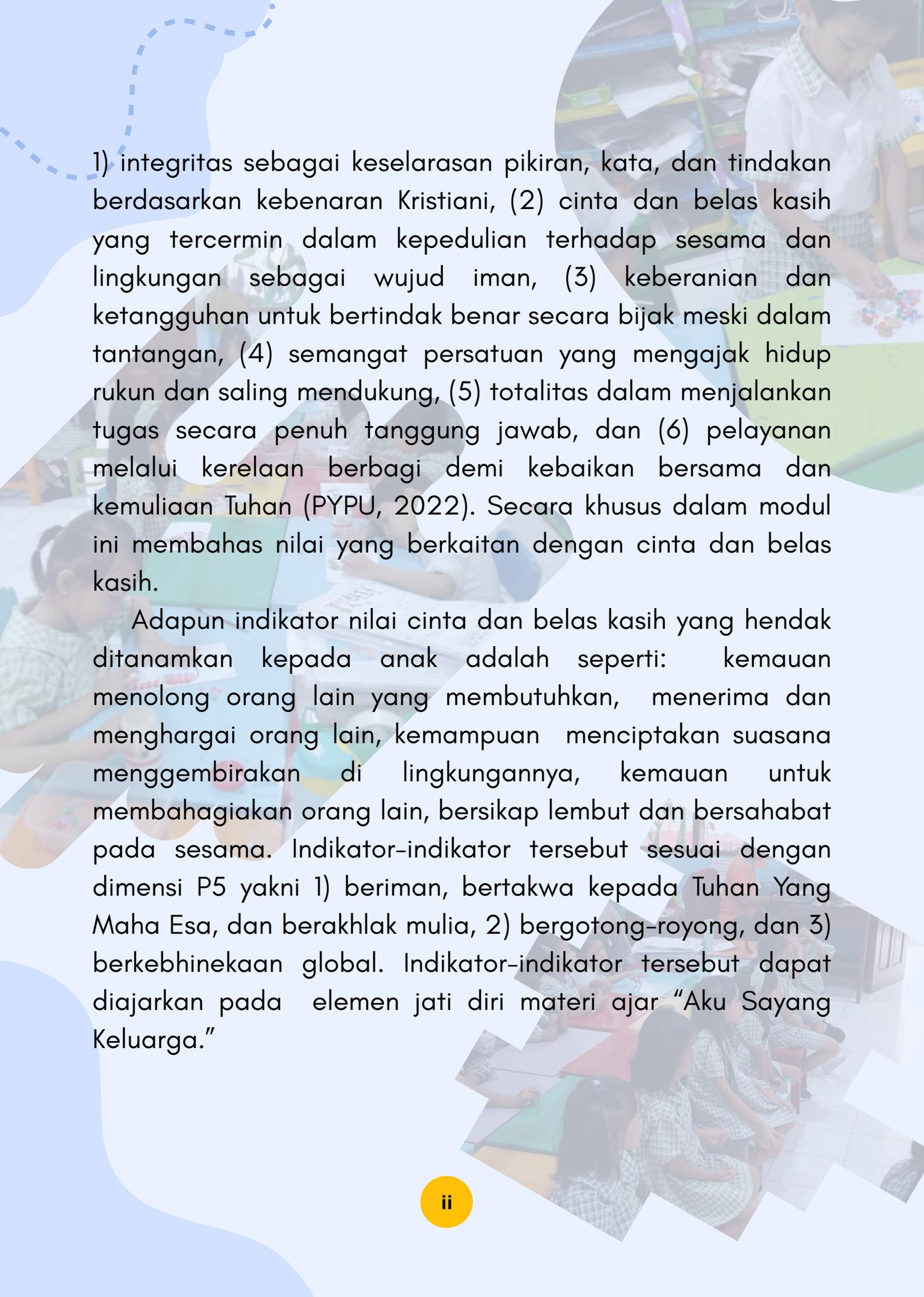
TK Maria Assumpta Klaten



Maria Grazia Ose

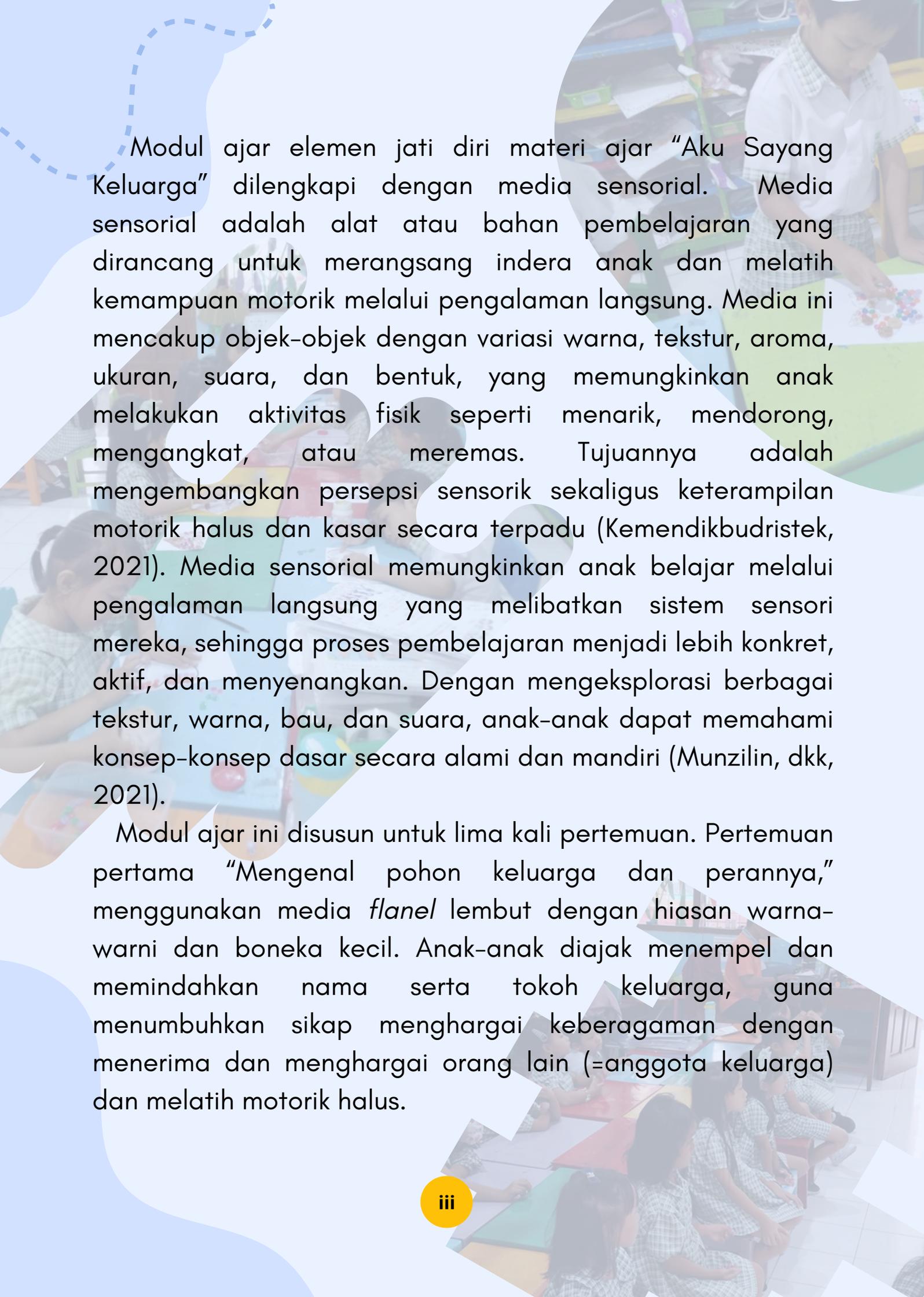
Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan modul ajar “Aku Sayang Keluarga” yang disusun untuk mendukung proses pembelajaran di TK B Maria Assumpta Klaten. Penyusunan modul mengacu pada profil Pelajar Pancasila yang terdiri atas enam dimensi yakni 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Modul ini juga berkaitan dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka Paud yaitu 1) nilai agama dan budi pekerti, (2) jati diri, dan (3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni. Capaian pembelajaran yang dibutuhkan dalam modul ini adalah elemen Jati Diri dengan subelemen anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap identitas dan perannya sebagai bagian dari keluarga. Modul ini dikembangkan menggunakan media sensorial dan berisi 5 kali pertemuan yang disesuaikan dengan konteks nilai spiritualitas yang ada di TK Maria Assumpta Klaten yaitu enam nilai Serviam yakni



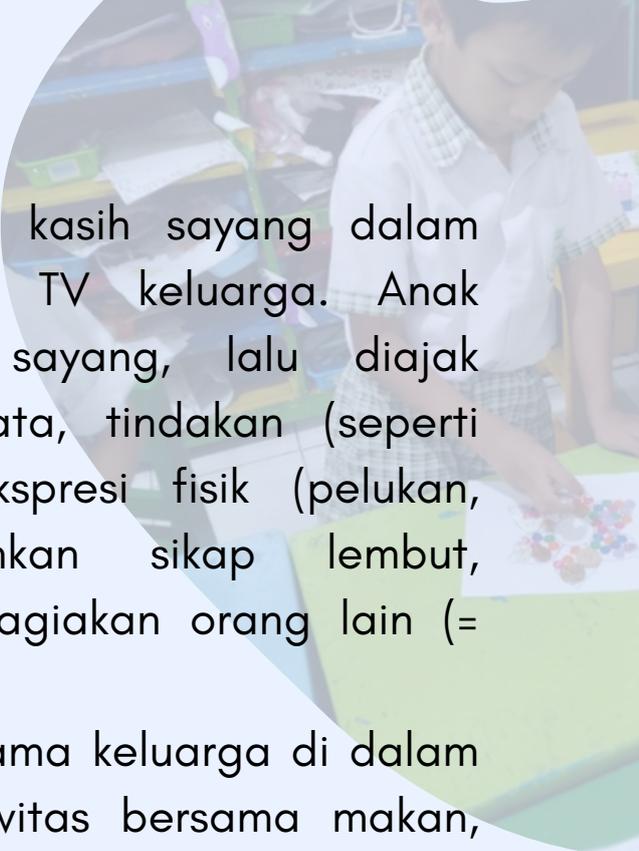
1) integritas sebagai keselarasan pikiran, kata, dan tindakan berdasarkan kebenaran Kristiani, (2) cinta dan belas kasih yang tercermin dalam kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sebagai wujud iman, (3) keberanian dan ketangguhan untuk bertindak benar secara bijak meski dalam tantangan, (4) semangat persatuan yang mengajak hidup rukun dan saling mendukung, (5) totalitas dalam menjalankan tugas secara penuh tanggung jawab, dan (6) pelayanan melalui kerelaan berbagi demi kebaikan bersama dan kemuliaan Tuhan (PYP, 2022). Secara khusus dalam modul ini membahas nilai yang berkaitan dengan cinta dan belas kasih.

Adapun indikator nilai cinta dan belas kasih yang hendak ditanamkan kepada anak adalah seperti: kemauan menolong orang lain yang membutuhkan, menerima dan menghargai orang lain, kemampuan menciptakan suasana menggembirakan di lingkungannya, kemauan untuk membahagiakan orang lain, bersikap lembut dan bersahabat pada sesama. Indikator-indikator tersebut sesuai dengan dimensi P5 yakni 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) bergotong-royong, dan 3) berkebhinekaan global. Indikator-indikator tersebut dapat diajarkan pada elemen jati diri materi ajar "Aku Sayang Keluarga."

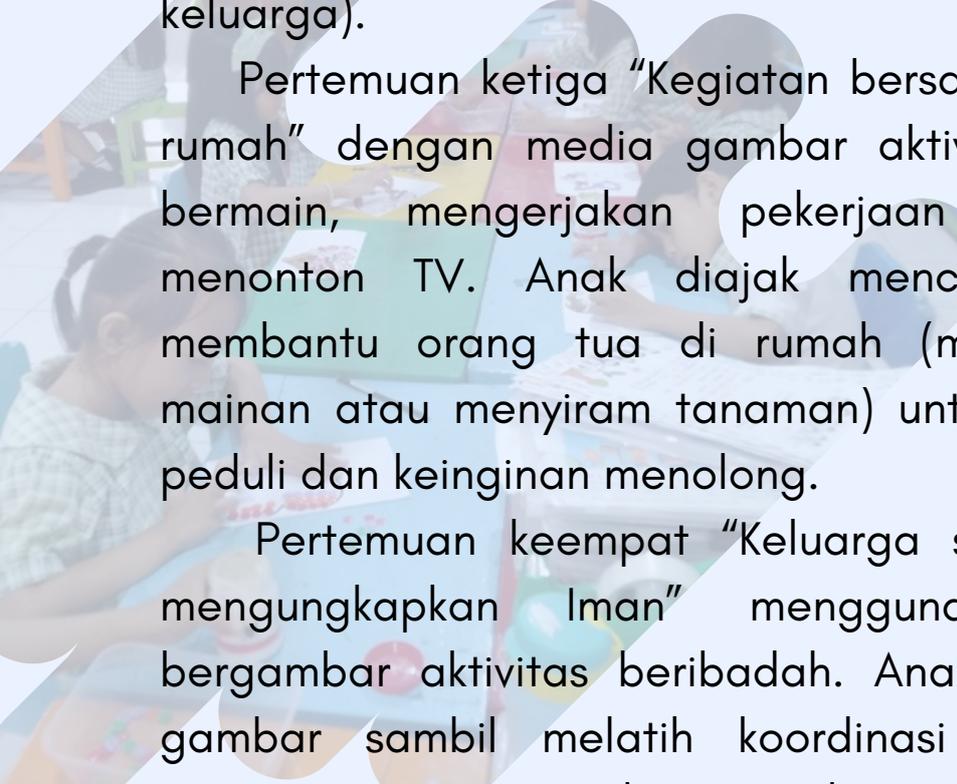


Modul ajar elemen jati diri materi ajar “Aku Sayang Keluarga” dilengkapi dengan media sensorial. Media sensorial adalah alat atau bahan pembelajaran yang dirancang untuk merangsang indera anak dan melatih kemampuan motorik melalui pengalaman langsung. Media ini mencakup objek-objek dengan variasi warna, tekstur, aroma, ukuran, suara, dan bentuk, yang memungkinkan anak melakukan aktivitas fisik seperti menarik, mendorong, mengangkat, atau meremas. Tujuannya adalah mengembangkan persepsi sensorik sekaligus keterampilan motorik halus dan kasar secara terpadu (Kemendikbudristek, 2021). Media sensorial memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung yang melibatkan sistem sensorik mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih konkret, aktif, dan menyenangkan. Dengan mengeksplorasi berbagai tekstur, warna, bau, dan suara, anak-anak dapat memahami konsep-konsep dasar secara alami dan mandiri (Munzilin, dkk, 2021).

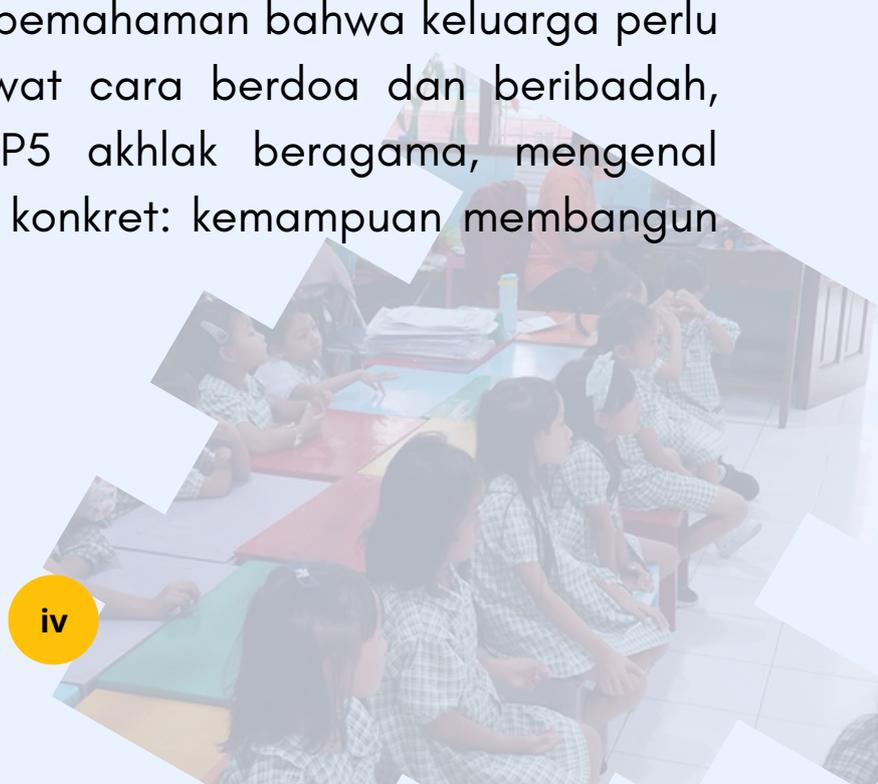
Modul ajar ini disusun untuk lima kali pertemuan. Pertemuan pertama “Mengenal pohon keluarga dan perannya,” menggunakan media *flanel* lembut dengan hiasan warna-warni dan boneka kecil. Anak-anak diajak menempel dan memindahkan nama serta tokoh keluarga, guna menumbuhkan sikap menghargai keberagaman dengan menerima dan menghargai orang lain (=anggota keluarga) dan melatih motorik halus.



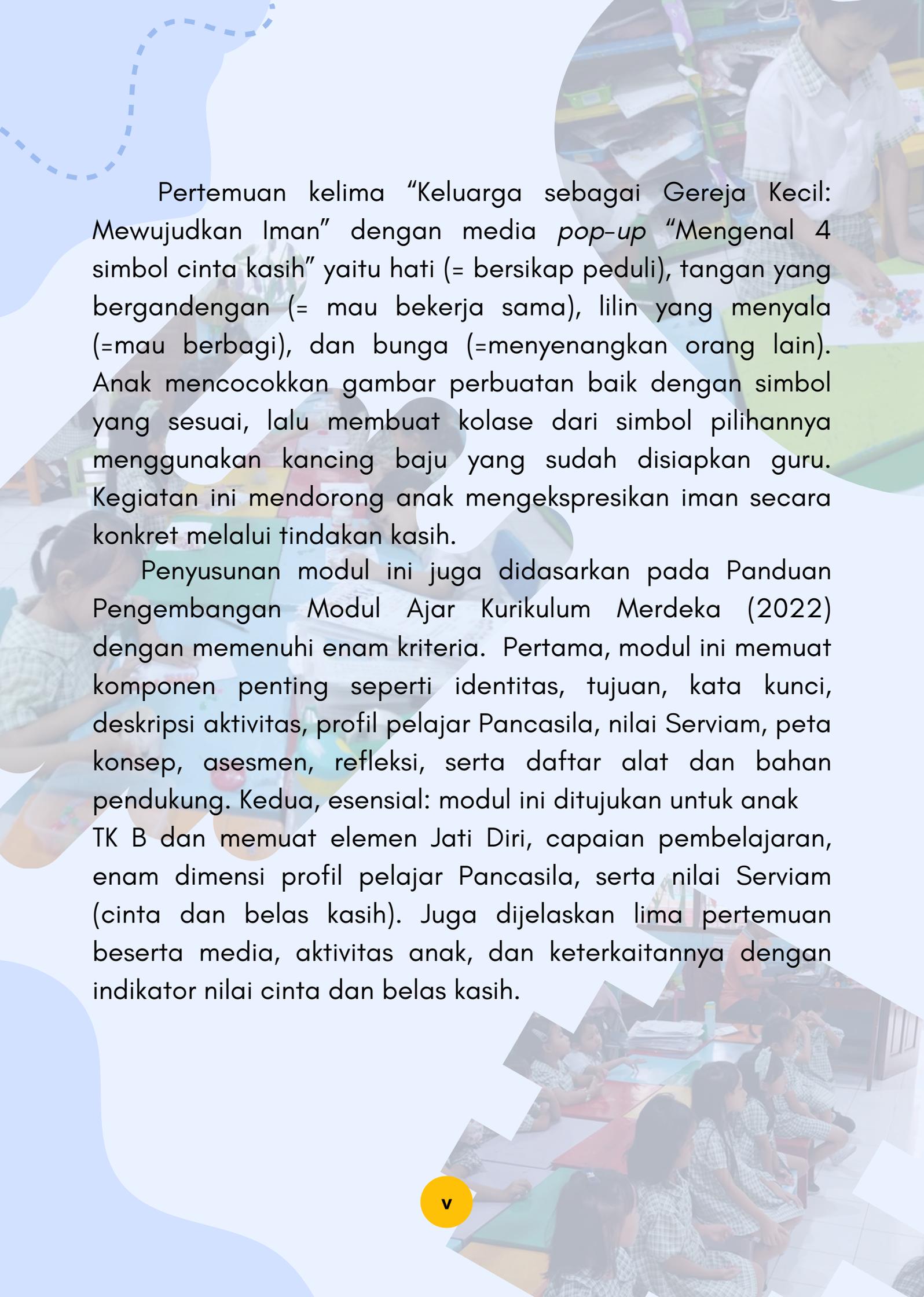
Pertemuan kedua “Ungkapan kasih sayang dalam keluarga” dengan media wayang TV keluarga. Anak menyimak cerita tentang kasih sayang, lalu diajak mengekspresikannya melalui kata-kata, tindakan (seperti membantu dan berbagi), serta ekspresi fisik (pelukan, senyuman). Tujuannya menumbuhkan sikap lembut, bersahabat, dan keinginan membahagiakan orang lain (= keluarga).



Pertemuan ketiga “Kegiatan bersama keluarga di dalam rumah” dengan media gambar aktivitas bersama makan, bermain, mengerjakan pekerjaan rumah, membaca, menonton TV. Anak diajak menceritakan pengalaman membantu orang tua di rumah (misalnya membereskan mainan atau menyiram tanaman) untuk menanamkan sikap peduli dan keinginan menolong.

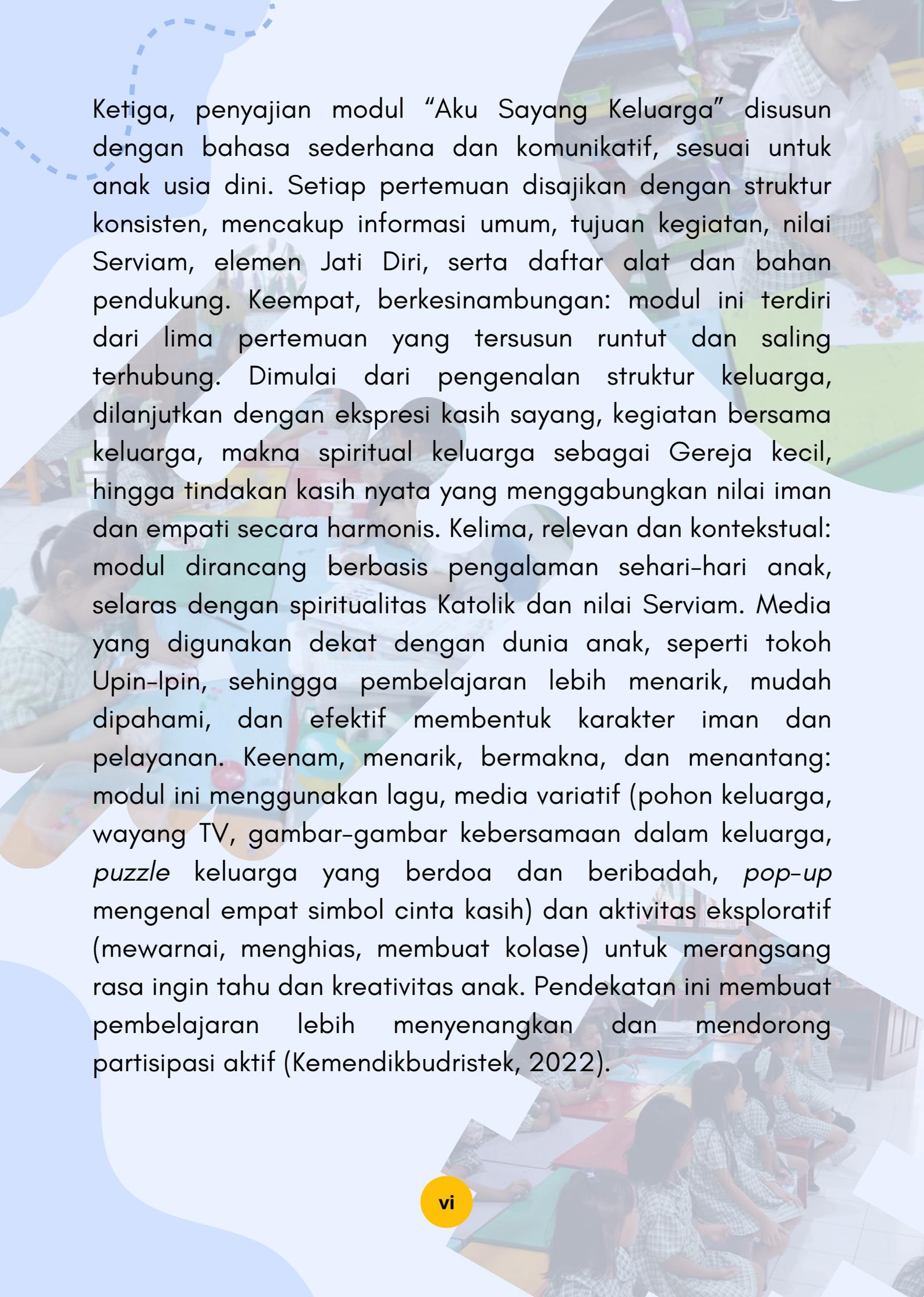


Pertemuan keempat “Keluarga sebagai Gereja Kecil: mengungkapkan Iman” menggunakan media *puzzle* bergambar aktivitas beribadah. Anak menyusun potongan gambar sambil melatih koordinasi dan logika spasial. Kegiatan ini menanamkan pemahaman bahwa keluarga perlu mengekspresikan iman lewat cara berdoa dan beribadah, selaras dengan elemen P5 akhlak beragama, mengenal ekspresi keagamaan yang konkret: kemampuan membangun aura positif.

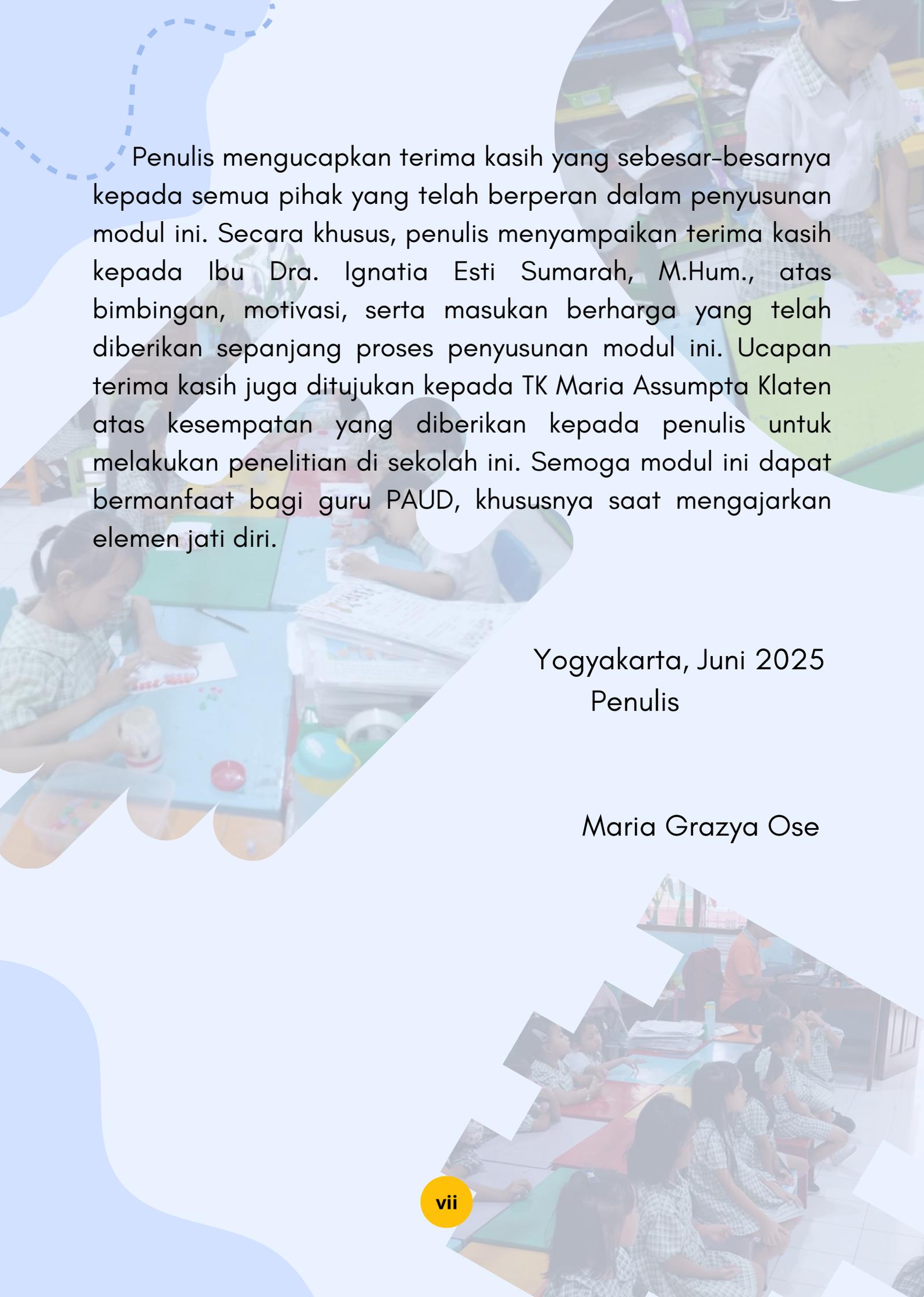


Pertemuan kelima “Keluarga sebagai Gereja Kecil: Mewujudkan Iman” dengan media *pop-up* “Mengenal 4 simbol cinta kasih” yaitu hati (= bersikap peduli), tangan yang bergandengan (= mau bekerja sama), lilin yang menyala (= mau berbagi), dan bunga (=menyenangkan orang lain). Anak mencocokkan gambar perbuatan baik dengan simbol yang sesuai, lalu membuat kolase dari simbol pilihannya menggunakan kancing baju yang sudah disiapkan guru. Kegiatan ini mendorong anak mengekspresikan iman secara konkret melalui tindakan kasih.

Penyusunan modul ini juga didasarkan pada Panduan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka (2022) dengan memenuhi enam kriteria. Pertama, modul ini memuat komponen penting seperti identitas, tujuan, kata kunci, deskripsi aktivitas, profil pelajar Pancasila, nilai Serviam, peta konsep, asesmen, refleksi, serta daftar alat dan bahan pendukung. Kedua, esensial: modul ini ditujukan untuk anak TK B dan memuat elemen Jati Diri, capaian pembelajaran, enam dimensi profil pelajar Pancasila, serta nilai Serviam (cinta dan belas kasih). Juga dijelaskan lima pertemuan beserta media, aktivitas anak, dan keterkaitannya dengan indikator nilai cinta dan belas kasih.



Ketiga, penyajian modul “Aku Sayang Keluarga” disusun dengan bahasa sederhana dan komunikatif, sesuai untuk anak usia dini. Setiap pertemuan disajikan dengan struktur konsisten, mencakup informasi umum, tujuan kegiatan, nilai Serviam, elemen Jati Diri, serta daftar alat dan bahan pendukung. Keempat, berkesinambungan: modul ini terdiri dari lima pertemuan yang tersusun runtut dan saling terhubung. Dimulai dari pengenalan struktur keluarga, dilanjutkan dengan ekspresi kasih sayang, kegiatan bersama keluarga, makna spiritual keluarga sebagai Gereja kecil, hingga tindakan kasih nyata yang menggabungkan nilai iman dan empati secara harmonis. Kelima, relevan dan kontekstual: modul dirancang berbasis pengalaman sehari-hari anak, selaras dengan spiritualitas Katolik dan nilai Serviam. Media yang digunakan dekat dengan dunia anak, seperti tokoh Upin-Ipin, sehingga pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan efektif membentuk karakter iman dan pelayanan. Keenam, menarik, bermakna, dan menantang: modul ini menggunakan lagu, media variatif (pohon keluarga, wayang TV, gambar-gambar kebersamaan dalam keluarga, *puzzle* keluarga yang berdoa dan beribadah, *pop-up* mengenal empat simbol cinta kasih) dan aktivitas eksploratif (mewarnai, menghias, membuat kolase) untuk merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas anak. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif (Kemendikbudristek, 2022).



Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan modul ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dra. Ignatia Esti Sumarah, M.Hum., atas bimbingan, motivasi, serta masukan berharga yang telah diberikan sepanjang proses penyusunan modul ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada TK Maria Assumpta Klaten atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi guru PAUD, khususnya saat mengajarkan elemen jati diri.

Yogyakarta, Juni 2025
Penulis

Maria Grazya Ose

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	vii
Bagian I Teori Umum.....	1
Bab 1 Modul Ajar.....	2
1.1 Pengertian Modul Ajar.....	2
1.2 Tujuan Modul Ajar.....	4
1.3 Kriteria Modul Ajar.....	6
1.4 Komponen Modul Ajar.....	8
Bab 2 Profil Pelajar Pancasila.....	11
2.1 Pengertian Profil Pelajar Pancasila.....	11
2.2 Dimensi, Elemen, Subelemen Profil Pelajar Pancasila.....	12
Bab 3 Nilai Serviam.....	20
3.1 Pengertian Nilai Serviam.....	20
3.2 Nilai-nilai Serviam.....	21
Bab 4 Media Sensorial.....	24
4.1 Pengertian Media Sensorial.....	24
4.2 Manfaat Media Sensorial.....	25
Bagian II Langkah-langkah pembelajaran.....	27
Pertemuan 1 “Mengenal Pohon Keluarga dan Perannya”.....	28
a. Informasi Umum.....	29
b. Lampiran.....	35
d. Daftar Pustaka.....	44
Pertemuan 2 “Ungkapan Kasih Sayang Antar Anggota Keluarga”.....	45
a. Informasi Umum.....	46
b. Lampiran.....	52
c. Daftar Pustaka.....	60
Pertemuan 3 “Kegiatan Bersama Keluarga di Dalam Rumah”.....	61
a. Informasi Umum.....	62
b. Lampiran.....	68
c. Daftar Pustaka.....	75
Pertemuan 4 “Keluarga sebagai Gereja Kecil: Ungkapan Iman”.....	76
a. Informasi Umum.....	77
b. Lampiran.....	83
c. Daftar Pustaka.....	90
Pertemuan 5 “Keluarga sebagai Gereja Kecil: Mewujudkan Iman”.....	91
a. Informasi Umum.....	92
b. Lampiran.....	98
c. Daftar Pustaka.....	106
Biodata Penulis.....	108

BAGIAN I

TEORI UMUM

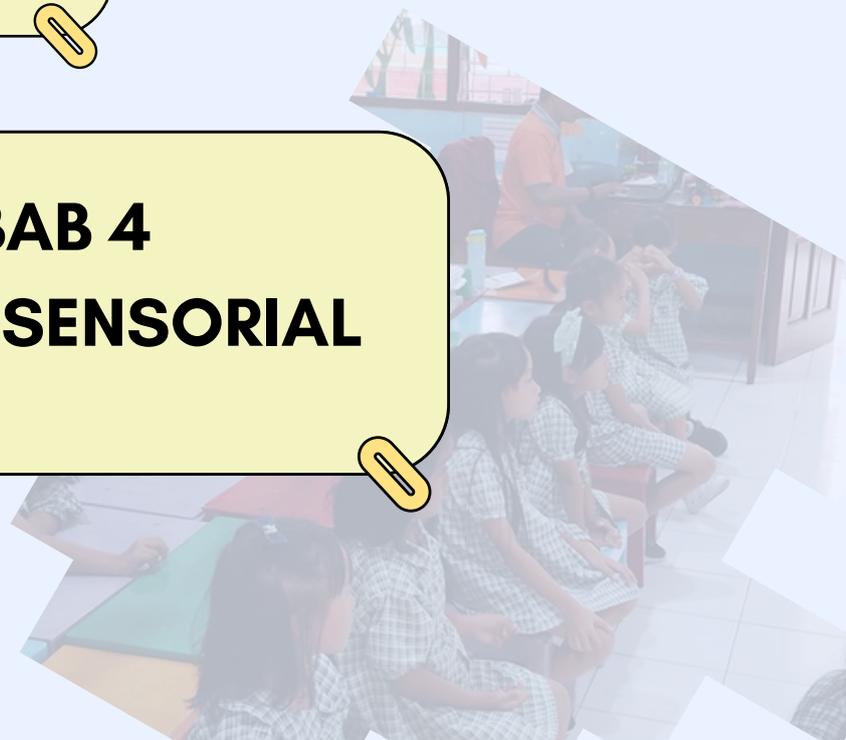


BAB 1
MODUL
AJAR PAUD

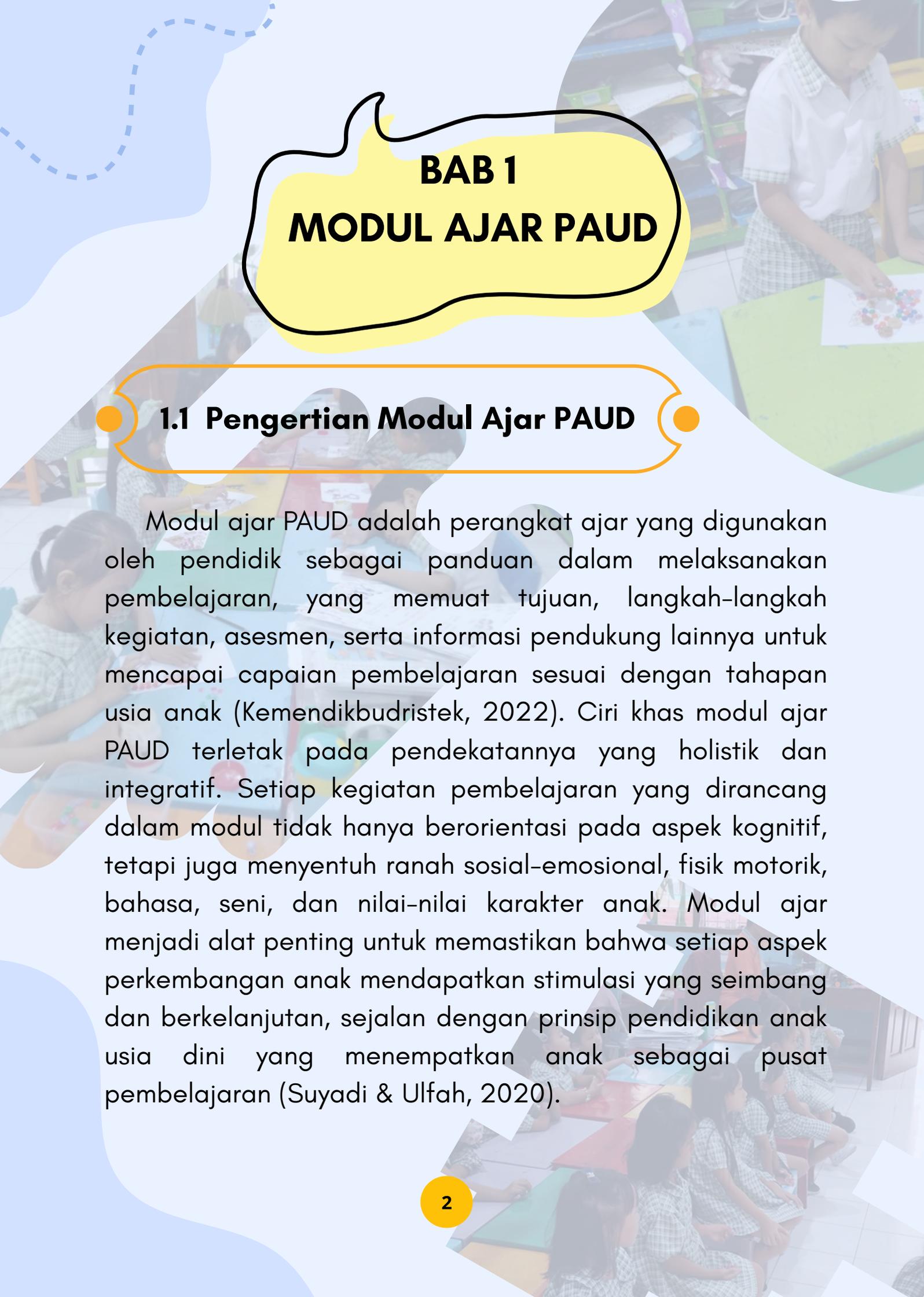


BAB 2
PROFIL PELAJAR
PANCASILA

BAB 3
NILAI SERVIAM



BAB 4
MEDIA SENSORIAL

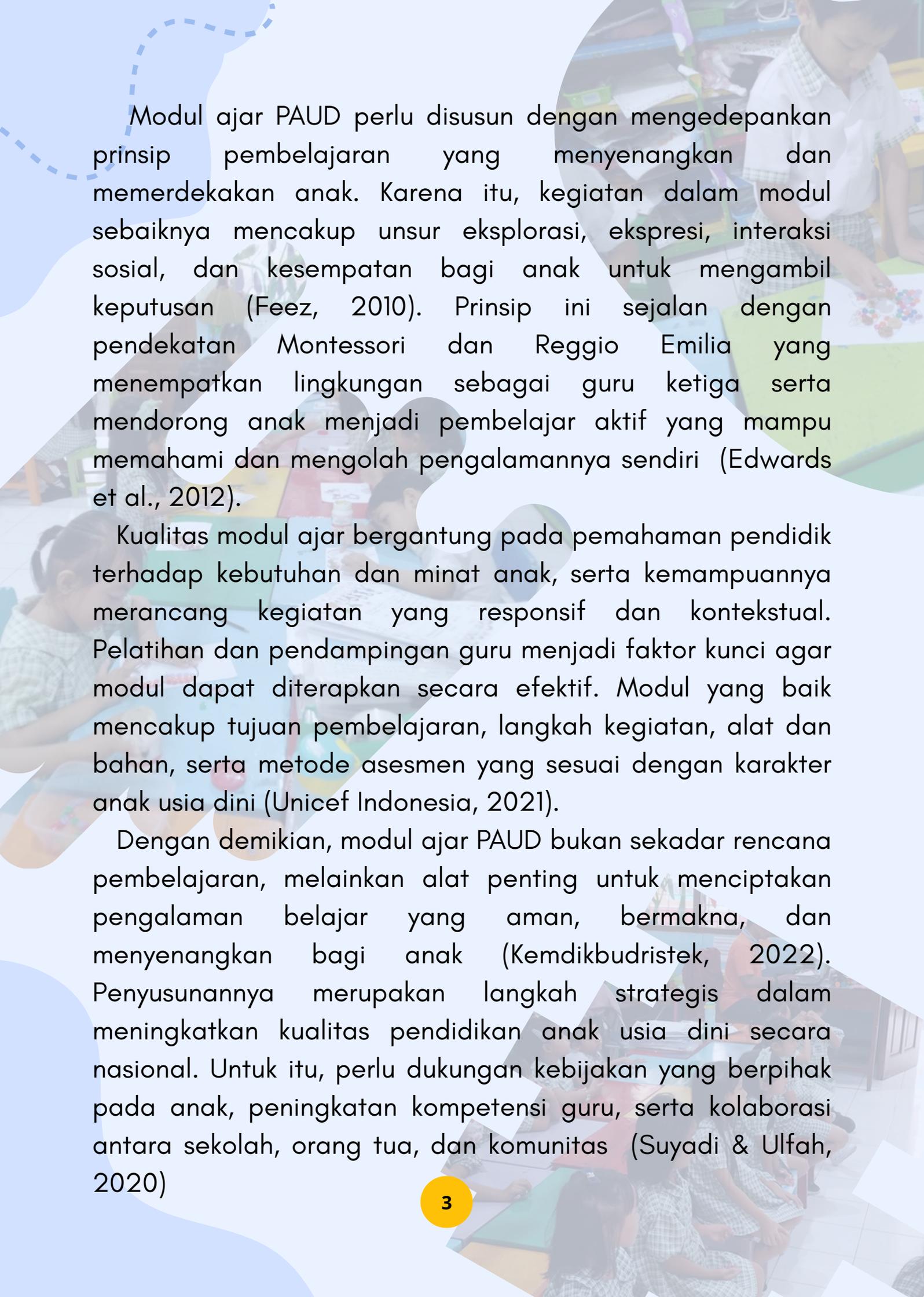


BAB 1

MODUL AJAR PAUD

1.1 Pengertian Modul Ajar PAUD

Modul ajar PAUD adalah perangkat ajar yang digunakan oleh pendidik sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran, yang memuat tujuan, langkah-langkah kegiatan, asesmen, serta informasi pendukung lainnya untuk mencapai capaian pembelajaran sesuai dengan tahapan usia anak (Kemendikbudristek, 2022). Ciri khas modul ajar PAUD terletak pada pendekatannya yang holistik dan integratif. Setiap kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam modul tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah sosial-emosional, fisik motorik, bahasa, seni, dan nilai-nilai karakter anak. Modul ajar menjadi alat penting untuk memastikan bahwa setiap aspek perkembangan anak mendapatkan stimulasi yang seimbang dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran (Suyadi & Ulfah, 2020).



Modul ajar PAUD perlu disusun dengan mengedepankan prinsip pembelajaran yang menyenangkan dan memerdekakan anak. Karena itu, kegiatan dalam modul sebaiknya mencakup unsur eksplorasi, ekspresi, interaksi sosial, dan kesempatan bagi anak untuk mengambil keputusan (Feez, 2010). Prinsip ini sejalan dengan pendekatan Montessori dan Reggio Emilia yang menempatkan lingkungan sebagai guru ketiga serta mendorong anak menjadi pembelajar aktif yang mampu memahami dan mengolah pengalamannya sendiri (Edwards et al., 2012).

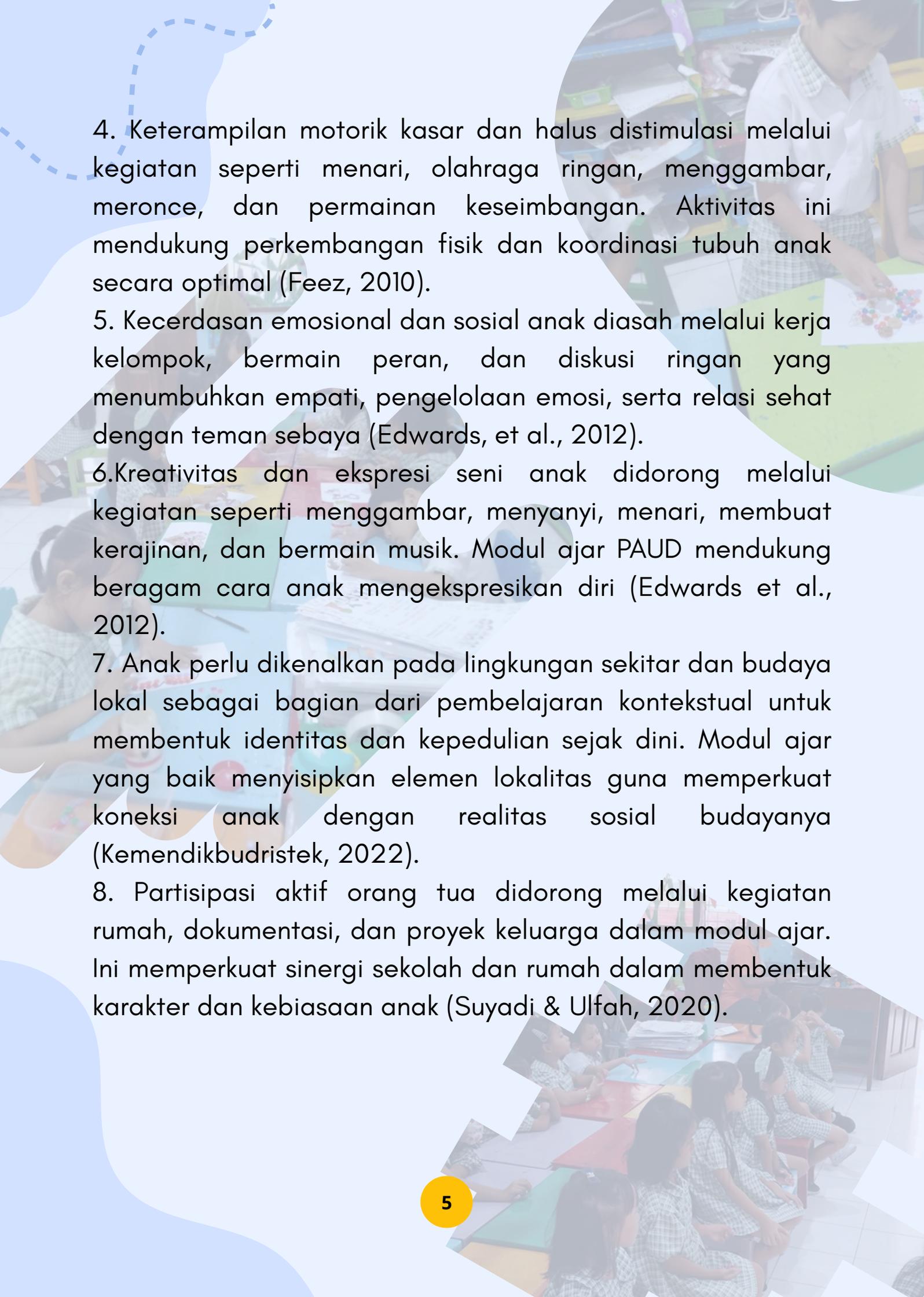
Kualitas modul ajar bergantung pada pemahaman pendidik terhadap kebutuhan dan minat anak, serta kemampuannya merancang kegiatan yang responsif dan kontekstual. Pelatihan dan pendampingan guru menjadi faktor kunci agar modul dapat diterapkan secara efektif. Modul yang baik mencakup tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, alat dan bahan, serta metode asesmen yang sesuai dengan karakter anak usia dini (Unicef Indonesia, 2021).

Dengan demikian, modul ajar PAUD bukan sekadar rencana pembelajaran, melainkan alat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang aman, bermakna, dan menyenangkan bagi anak (Kemdikbudristek, 2022). Penyusunannya merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara nasional. Untuk itu, perlu dukungan kebijakan yang berpihak pada anak, peningkatan kompetensi guru, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas (Suyadi & Ulfah, 2020)

1.2 Tujuan Modul Ajar PAUD

Modul ajar PAUD tidak hanya menjadi pedoman teknis, tetapi juga sarana strategis untuk mengarahkan capaian pembelajaran secara terstruktur dan bermakna. Berikut ini ada beberapa pendapat berkaitan dengan tujuan dari modul ajar PAUD:

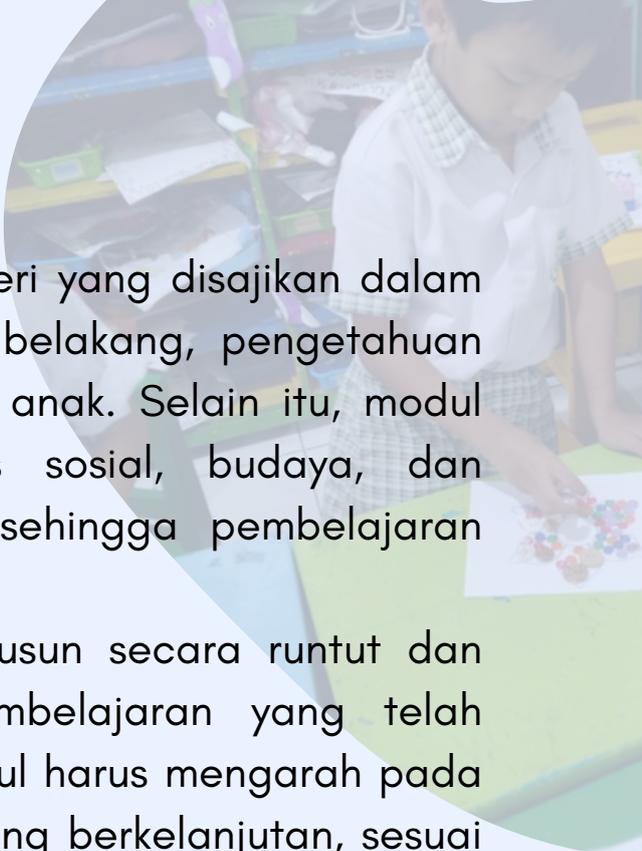
1. Pengembangan moral dan spiritual anak sejak dini dilakukan melalui doa, pengenalan nilai kebaikan, serta penanaman rasa syukur dan toleransi. Ini sejalan dengan capaian pembelajaran PAUD yang menekankan nilai agama dan budi pekerti sebagai fondasi karakter (Kemendikbudristek, 2022).
2. Kemampuan kognitif anak ditingkatkan secara bertahap melalui eksplorasi, percobaan, pengelompokan, dan pemecahan masalah. Modul ajar mendukung guru merancang strategi stimulasi berpikir logis, kritis, dan kreatif sesuai usia anak (Suyadi & Ulfah, 2020).
3. Kemampuan bahasa anak dikembangkan melalui bercerita, bernyanyi, membaca bersama, dan dialog dua arah. Modul ajar memastikan ruang komunikasi yang kaya untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan berbahasa (Unicef Indonesia, 2021).

- 
4. Keterampilan motorik kasar dan halus distimulasi melalui kegiatan seperti menari, olahraga ringan, menggambar, meronce, dan permainan keseimbangan. Aktivitas ini mendukung perkembangan fisik dan koordinasi tubuh anak secara optimal (Feez, 2010).
 5. Kecerdasan emosional dan sosial anak diasah melalui kerja kelompok, bermain peran, dan diskusi ringan yang menumbuhkan empati, pengelolaan emosi, serta relasi sehat dengan teman sebaya (Edwards, et al., 2012).
 6. Kreativitas dan ekspresi seni anak didorong melalui kegiatan seperti menggambar, menyanyi, menari, membuat kerajinan, dan bermain musik. Modul ajar PAUD mendukung beragam cara anak mengekspresikan diri (Edwards et al., 2012).
 7. Anak perlu dikenalkan pada lingkungan sekitar dan budaya lokal sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual untuk membentuk identitas dan kepedulian sejak dini. Modul ajar yang baik menyisipkan elemen lokalitas guna memperkuat koneksi anak dengan realitas sosial budayanya (Kemendikbudristek, 2022).
 8. Partisipasi aktif orang tua didorong melalui kegiatan rumah, dokumentasi, dan proyek keluarga dalam modul ajar. Ini memperkuat sinergi sekolah dan rumah dalam membentuk karakter dan kebiasaan anak (Suyadi & Ulfah, 2020).

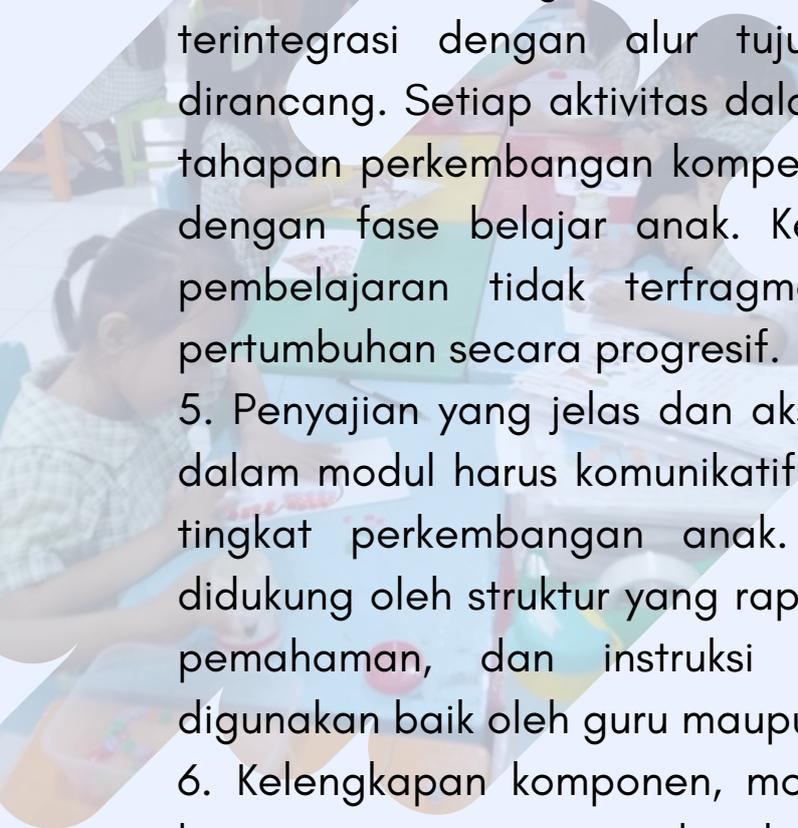
1.3 Kriteria Modul Ajar PAUD

Dalam kurikulum merdeka, modul ajar bukan sekadar panduan guru, tetapi juga sarana untuk mendorong keterlibatan aktif anak. Modul ini berperan menciptakan pembelajaran yang bermakna, responsif, dan kontekstual. Agar efektif mencapai capaian pembelajaran (CP), penyusunan modul harus mengikuti enam kriteria utama dalam panduan pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka (2022) yaitu:

1. **Esensial:** modul ajar harus memuat inti atau konsep-konsep penting dari setiap mata pelajaran. Pemilihan materi bersifat esensial untuk memastikan bahwa anak memperoleh pengetahuan dasar yang kokoh dan relevan, serta mendukung pembelajaran lintas disiplin dan pengembangan kompetensi secara holistik.
2. **Menarik, bermakna, dan menantang:** modul ajar perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu menarik minat belajar anak. Materi dan aktivitas pembelajaran harus bermakna, terkait langsung dengan kehidupan nyata mereka, serta memberikan tantangan sesuai tahap perkembangan kognitif dan afektif anak. Ini akan mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan terus mengeksplorasi.

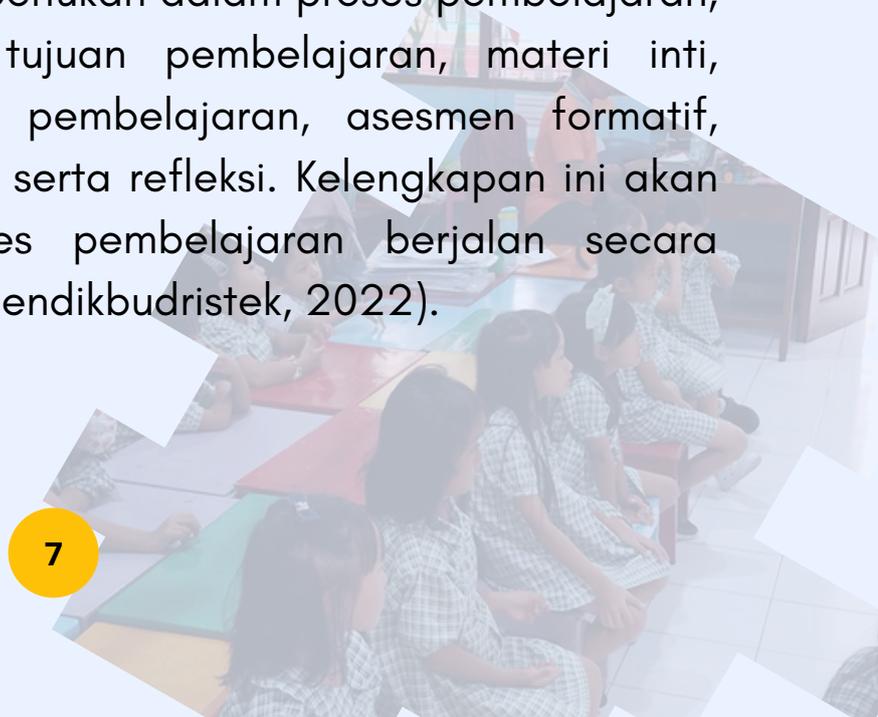


3. Relevan dan kontekstual, pada materi yang disajikan dalam modul harus berkaitan dengan latar belakang, pengetahuan awal, serta pengalaman yang dimiliki anak. Selain itu, modul juga harus sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan lingkungan tempat mereka berada, sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan membaur.



4. Berkesinambungan, modul ajar disusun secara runtut dan terintegrasi dengan alur tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Setiap aktivitas dalam modul harus mengarah pada tahapan perkembangan kompetensi yang berkelanjutan, sesuai dengan fase belajar anak. Keterhubungan ini penting agar pembelajaran tidak terfragmentasi dan tetap mendukung pertumbuhan secara progresif.

5. Penyajian yang jelas dan aksesibel, bahasa yang digunakan dalam modul harus komunikatif, sederhana, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Penyajian materi juga perlu didukung oleh struktur yang rapi, ilustrasi visual yang membantu pemahaman, dan instruksi yang jelas, sehingga dapat digunakan baik oleh guru maupun anak secara mandiri.



6. Kelengkapan komponen, modul ajar wajib memuat seluruh komponen penting yang diperlukan dalam proses pembelajaran, seperti identitas modul, tujuan pembelajaran, materi inti, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, asesmen formatif, media dan sumber belajar, serta refleksi. Kelengkapan ini akan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan terarah (Kemendikbudristek, 2022).

1.4 Komponen Modul Ajar PAUD

Modul ajar PAUD dalam kurikulum merdeka adalah panduan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada anak. TK Maria Assumpta Klaten telah menyusun modul ajar sesuai dengan kebijakan dan ketentuan pemerintah.

Berikut ini adalah komponen-komponen modul dari TK Maria Assumpta:

1. Identitas modul ajar merupakan bagian awal yang memberikan informasi dasar tentang modul tersebut. Komponen ini mencakup nama penyusun atau pendidik, asal sekolah, jumlah siswa, jenjang usia anak yang dituju (misalnya kelompok usia 4-5 tahun atau 5-6 tahun), tema dan subtema pembelajaran, model pembelajaran, fase, serta alokasi waktu yang direncanakan untuk pelaksanaan kegiatan. Penulisan identitas modul ini memudahkan pendidik lain, atau pengawas untuk memahami konteks dan cakupan modul secara cepat. Selain itu, identitas modul berfungsi sebagai pengenal formal agar modul dapat terdokumentasi dan direplikasi dalam pembelajaran yang serupa di waktu mendatang (Kemendikbudristek, 2022).

2. Profil Pelajar Pancasila

Menjelaskan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Nilai Dasar Serviam

Menjelaskan tentang nilai serviam yang akan diintegrasikan ke dalam setiap aktivitas pembelajaran.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah bentuk operasional dari capaian pembelajaran (CP) yang menggambarkan kemampuan yang diharapkan dicapai anak setelah mengikuti kegiatan belajar.

5. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan adalah pernyataan konkret tentang aktivitas yang akan dilakukan anak, sebagai penghubung antara tujuan pembelajaran dan praktik harian di kelas.

6. Kata Kunci

Menjadi inti dari tema atau subtema yang sedang dipelajari. Fungsinya membantu guru dan anak memahami topik pembelajaran secara lebih spesifik.

7. Deskripsi umum kegiatan

Merupakan ringkasan padat tentang aktivitas utama yang akan dilakukan anak selama satu tema atau minggu pembelajaran.

8. Alat dan bahan

Segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara konkret.

9. Sarana dan Prasarana

Menjelaskan fasilitas yang langsung digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

10. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran pokok yang dirancang sesuai kurikulum.

11. Komponen Inti

- Peta konsep yang menjadi gambaran visual dari struktur isi pembelajaran dari tema, subtema, dan kaitannya dengan aktivitas atau materi.
- Curah ide kegiatan merupakan daftar alternatif aktivitas pembelajaran yang bisa dikembangkan dari peta konsep.

12. Asesmen

Berisi metode penilaian perkembangan anak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Umumnya menggunakan:

- *Checklist* perkembangan
- Hasil karya

13. Refleksi Pendidik

Berisi catatan guru tentang pelaksanaan kegiatan, apa yang berhasil, tantangan yang dihadapi, dan perbaikan ke depan.

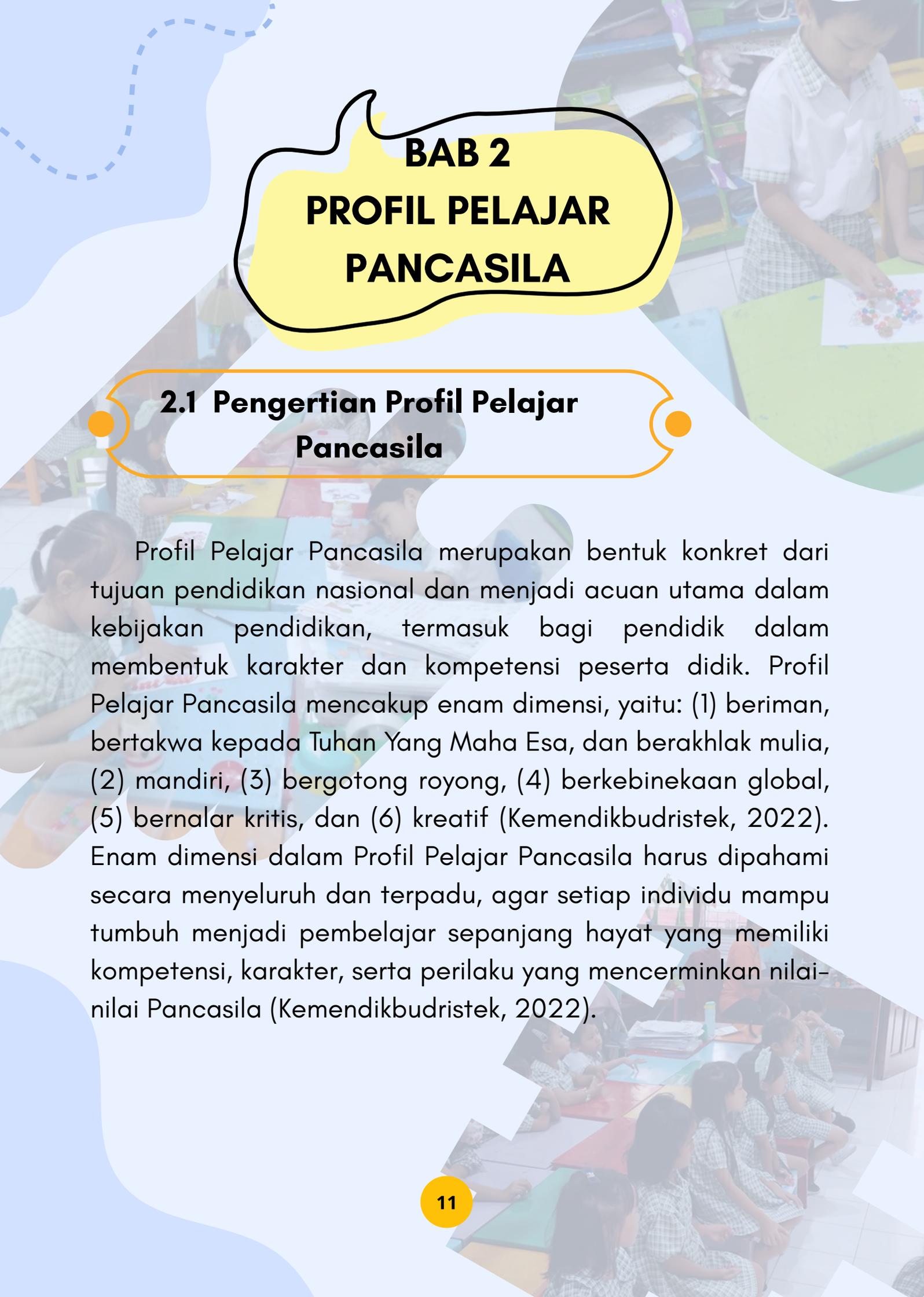


BAB 2

PROFIL PELAJAR PANCASILA



2.1 Pengertian Profil Pelajar Pancasila



Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk konkret dari tujuan pendidikan nasional dan menjadi acuan utama dalam kebijakan pendidikan, termasuk bagi pendidik dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong royong, (4) berkebinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila harus dipahami secara menyeluruh dan terpadu, agar setiap individu mampu tumbuh menjadi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, karakter, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

2.2 Dimensi, Elemen, Subelemen Profil Pelajar Pancasila

Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini, agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Maka berikut penjelasan setiap dimensi profil pelajar Pancasila yang terdiri dari dimensi, elemen, dan subelemen fase PAUD.

1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Pelajar Indonesia yang memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia merupakan individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam relasinya dengan Tuhan. Ia memahami ajaran agama atau keyakinan yang dianut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2022). Aspek ini mencakup lima elemen utama, yaitu:

a) Elemen akhlak beragama

Subelemen:

- Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-Nya.
- Pemahaman agama/Kepercayaan: mengenal simbol-simbol dan ekspresi keagamaan yang konkret.
- Pelaksanaan ritual Ibadah: mencontoh kebiasaan pelaksanaan Ibadah sesuai agama/kepercayaannya.

b) Elemen akhlak Pribadi

Subelemen:

- Integritas: Pembiasaan bersikap jujur dan berani menyampaikan kebenaran dan fakta.
- Merawat diri secara fisik, mental, dan spritual.

c) Elemen akhlak kepada manusia

Subelemen:

- Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan.
- Berempati kepada orang lain.

d) Elemen akhlak kepada alam

Subelemen:

- Memahami keterhubungan ekosistem bumi: Mengenal berbagai ciptaan Tuhan.
- Menjaga lingkungan alam sekitar.

e) Elemen akhlak bernegara

Subelemen:

- Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.

2. Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia tetap menjaga budaya luhur, kearifan lokal, dan identitas dirinya, sambil bersikap terbuka saat berinteraksi dengan budaya lain. Sikap ini mendorong terciptanya saling menghargai dan memungkinkan lahirnya budaya baru yang positif tanpa bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Elemen penting dari sikap berkebinekaan global mencakup pengenalan dan penghargaan terhadap budaya, kemampuan berkomunikasi lintas budaya, serta kemampuan merefleksikan pengalaman keberagaman dan bertanggung jawab atasnya. Berikut penjelasannya:

a) Elemen mengenal dan menghargai budaya Subelemen:

- Mendalami budaya dan identitas budaya.
- Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya.
- Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.

b) Elemen komunikasi dan interaksi antar budaya Subelemen:

- Berkomunikasi antar budaya.
- Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif.

c) Elemen refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

Subelemen:

- Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan.
- Menghilangkan stereotip dan prasangka.
- Menyelaraskan perbedaan budaya.

d) Elemen Berkeadilan Sosial

Subelemen:

- Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.
- Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.
- Memahami peran individu dalam demokrasi.

3. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki keterampilan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama secara sukarela demi kelancaran dan kemudahan suatu kegiatan. Nilai-nilai utama dalam gotong royong mencakup kerja sama, kepedulian terhadap sesama, dan sikap saling berbagi. Berikut uraian dari elemen dan subelemennya:

a) Elemen kolaborasi

Subelemen:

- Kerja sama
- Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
- Saling-ketergantungan positif
- Koordinasi Sosial

b) Elemen kepedulian

Subelemen:

- Tanggap terhadap lingkungan Sosial
- Persepsi sosial

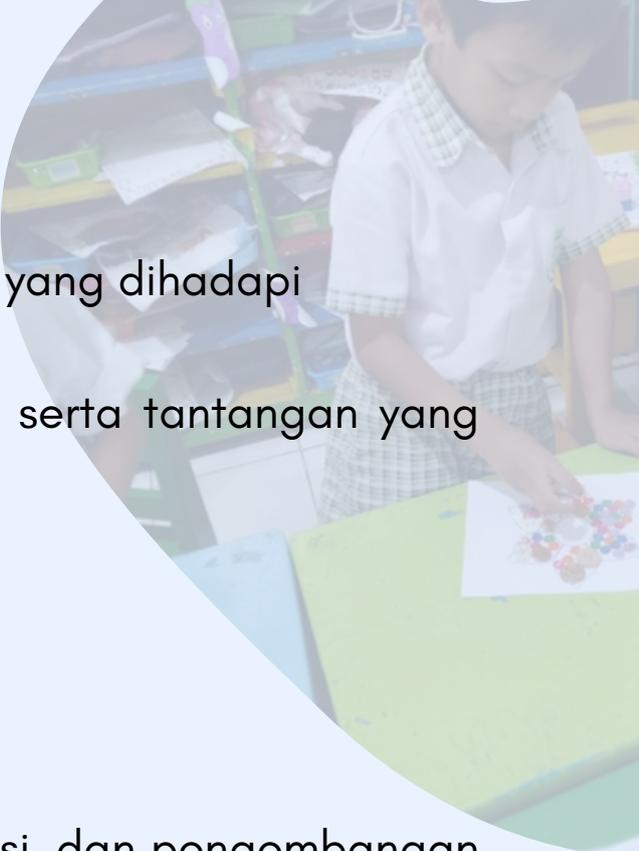
c) Elemen Berbagi

Subelemen:

- Mulai membiasakan untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar.

4. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia adalah individu yang mandiri, yaitu mampu bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya sendiri. Aspek utama dari kemandirian meliputi kesadaran diri terhadap kondisi yang dihadapi serta kemampuan untuk mengatur dan mengelola dirinya secara efektif.



a) Elemen Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi
Subelemen:

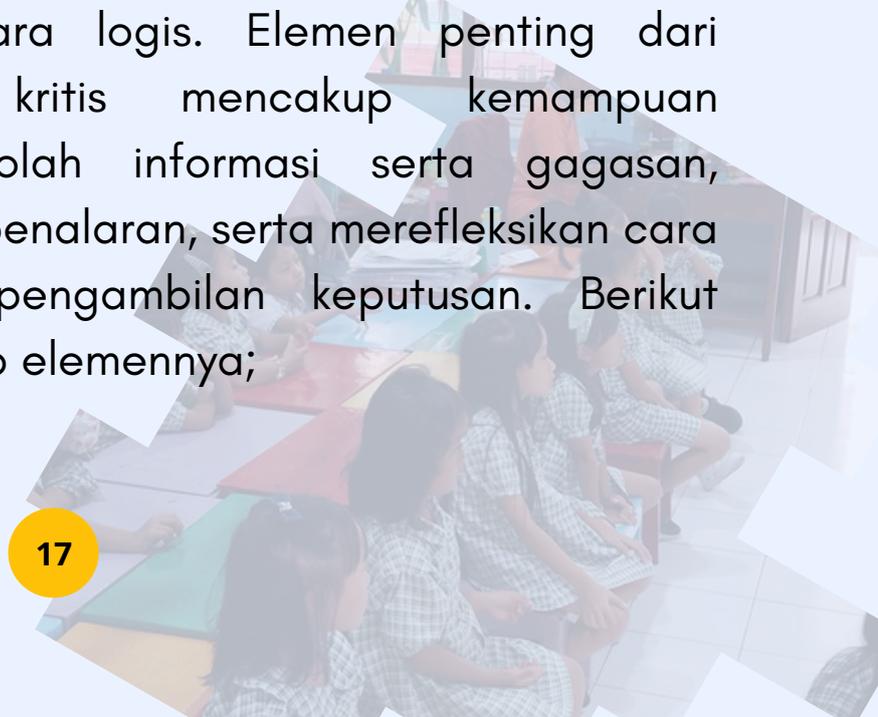
- Mengenalinya kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.
- Mengembangkan refleksi diri.

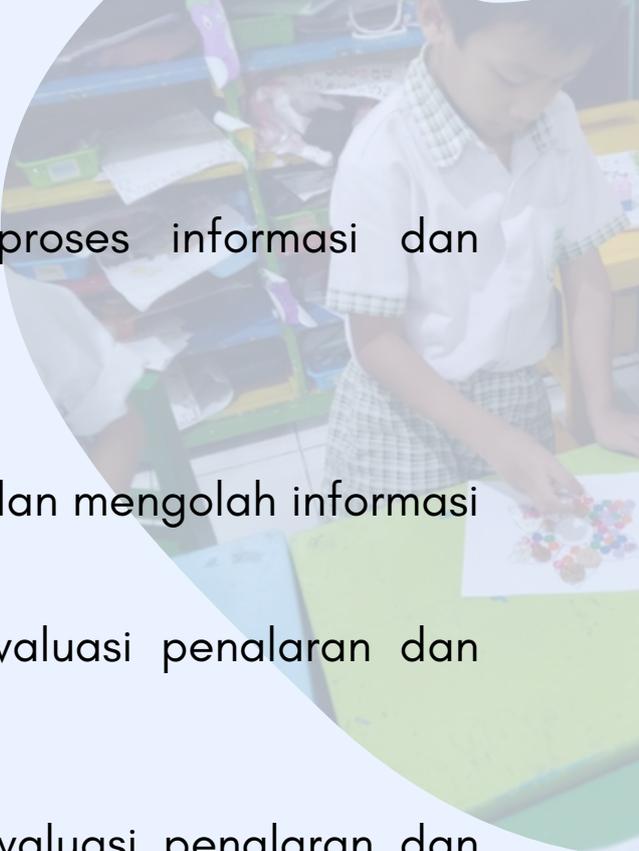
b) Elemen Regulasi Diri
Subelemen:

- Regulasi emosi.
- Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya.
- Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri.
- Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri.
- Percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif.

5. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang memiliki kemampuan bernalar kritis mampu mengolah informasi secara objektif, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Mereka dapat menghubungkan berbagai informasi, melakukan analisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis. Elemen penting dari kemampuan bernalar kritis mencakup kemampuan memperoleh dan mengolah informasi serta gagasan, menganalisis dan menilai penalaran, serta merefleksikan cara berpikir dalam proses pengambilan keputusan. Berikut penjelasan elemen dan sub elemennya;





a) Elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.

Subelemen:

- Mengajukan pertanyaan.
- Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.

b) Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya.

Subelemen:

- Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya.

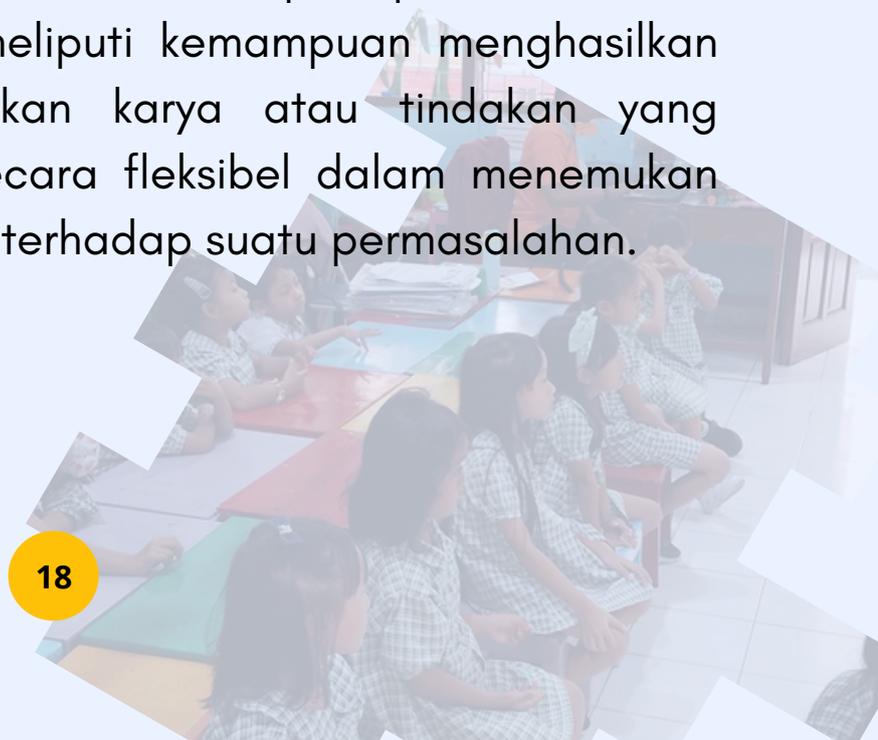
c) Elemen refleksi pemikiran dan proses berpikir.

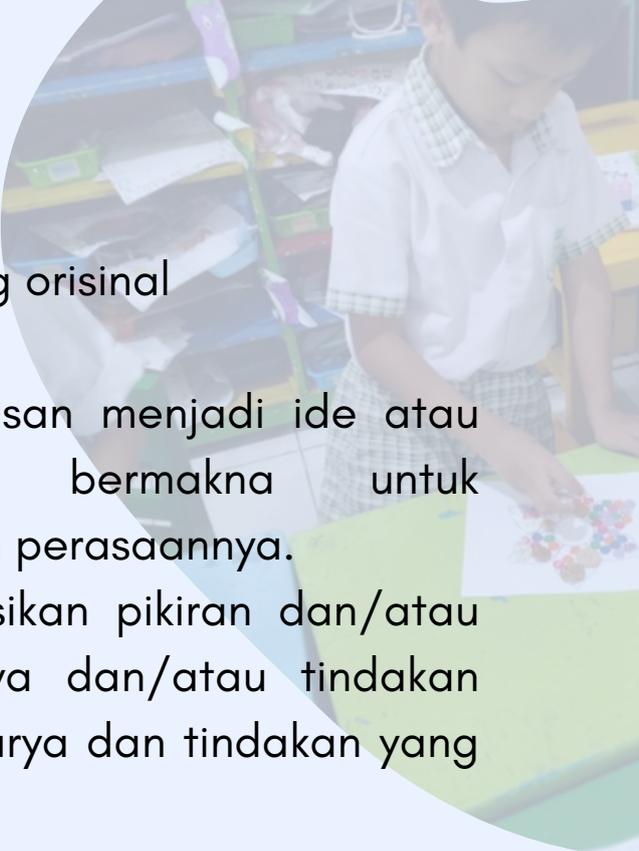
Subelemen:

- Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

6. Dimensi Kreatif

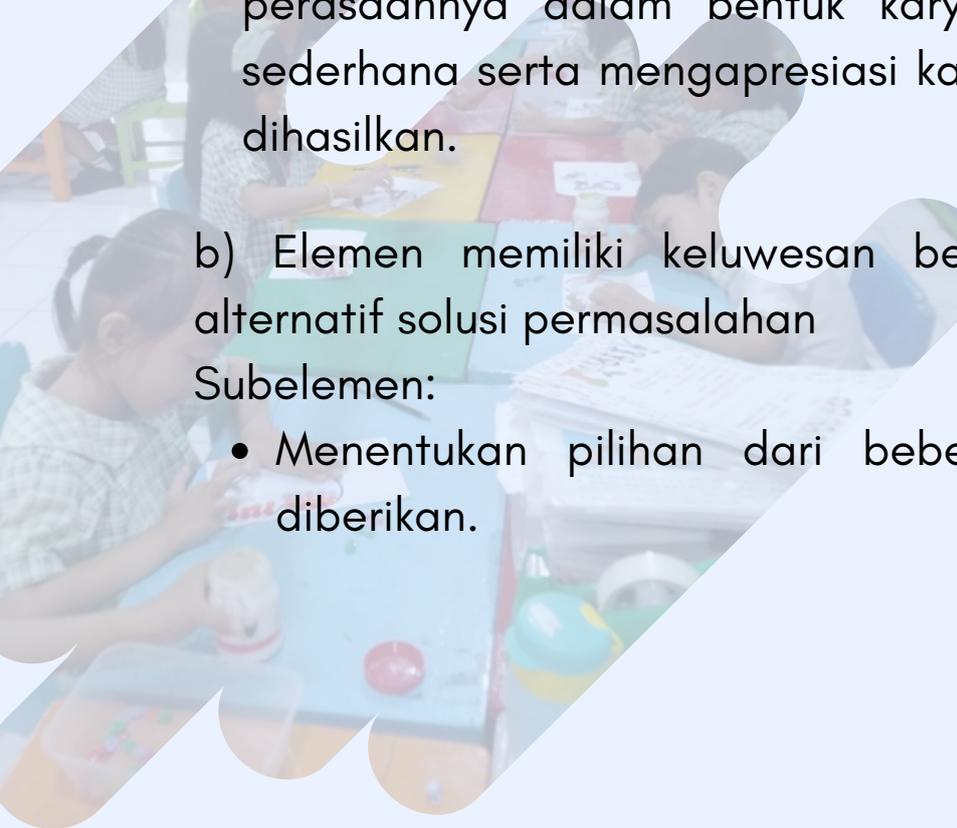
Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan untuk menciptakan dan memodifikasi sesuatu secara orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak positif. Elemen utama dari kreativitas meliputi kemampuan menghasilkan ide-ide baru, menciptakan karya atau tindakan yang orisinal, serta berpikir secara fleksibel dalam menemukan berbagai alternatif solusi terhadap suatu permasalahan.





a) Elemen menghasilkan gagasan yang orisinal
Subelemen:

- Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan sederhana yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.
- Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.



b) Elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan
Subelemen:

- Menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang diberikan.



BAB 3

NILAI SERVIAM



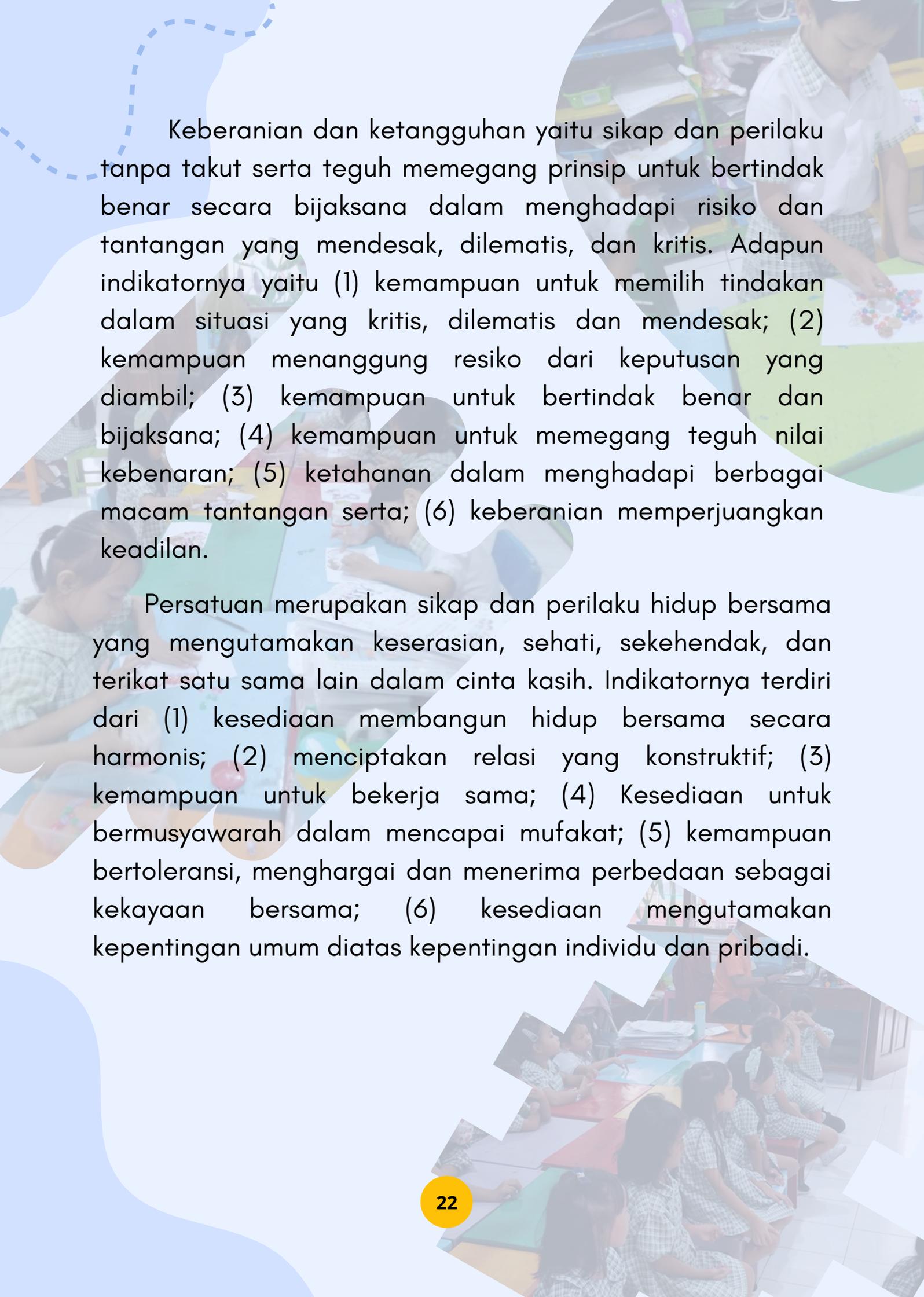
3.1 Pengertian Nilai Serviam

Serviam adalah kata dalam bahasa Latin yang berarti “Aku akan melayani.” Nilai ini berasal dari spiritualitas Katolik, khususnya dari tradisi Ordo Santa Ursula yang didirikan oleh Santa Angela Merici, dan telah menjadi semangat hidup para suster Ursulin serta lembaga-lembaga pendidikan yang mereka kelola di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Secara historis, kata Serviam diambil sebagai jawaban sukarela untuk melayani Tuhan dan sesama. Nilai-nilai serviam terdiri atas integritas, cinta dan belas kasih, keberanian dan ketangguhan, persatuan, totalitas, dan pelayanan yang diinternalisasikan dalam lembaga pendidikan sekolah Ursulin (PYP, 2022).

3.2 Nilai-nilai Serviam

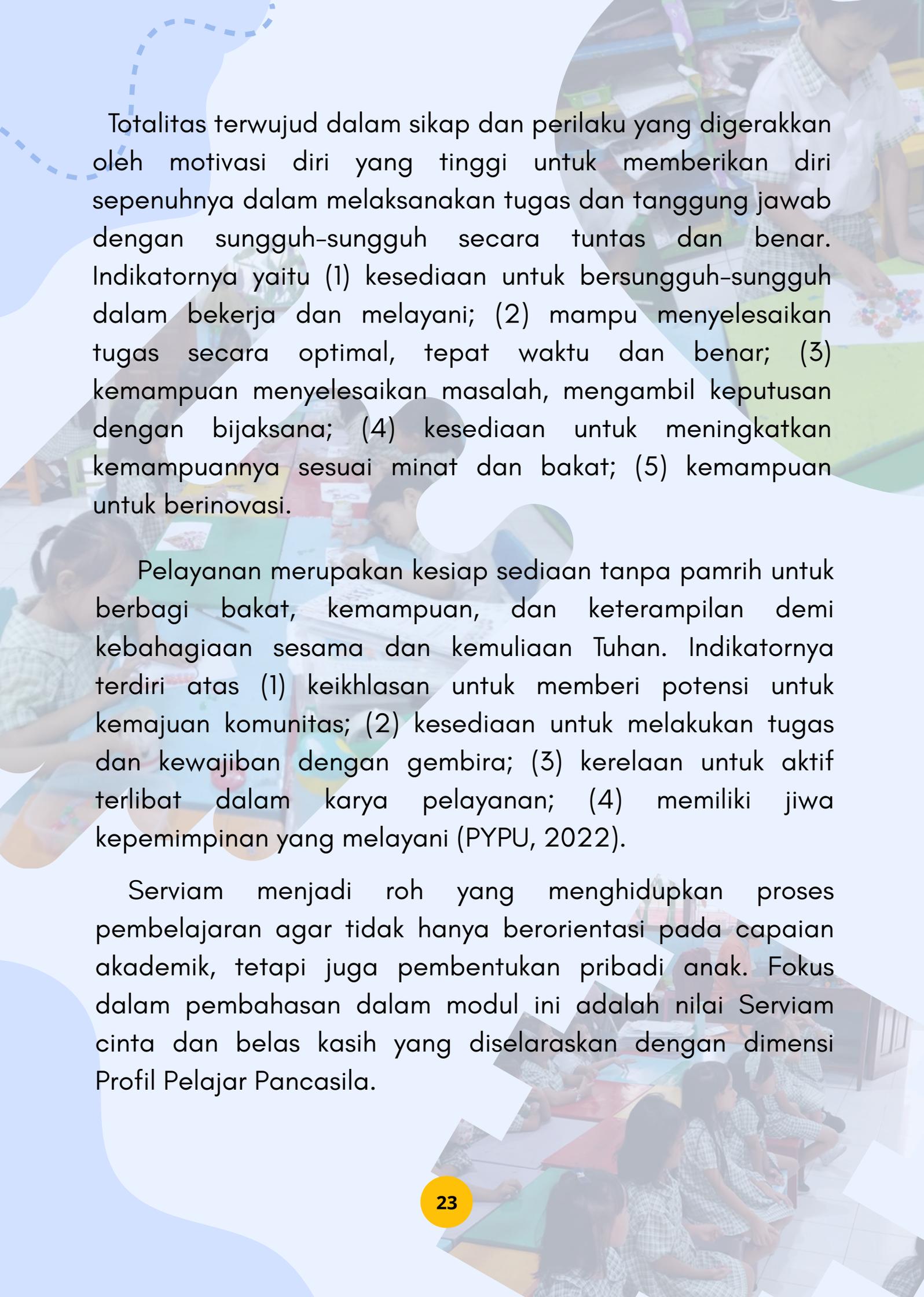
Integritas merupakan nilai yang terwujud dalam sikap dan perilaku yang menunjukkan adanya konsistensi antara pikiran, perkataan, dan perbuatan yang bersumber dari kebenaran Kristiani. Indikator yang digunakan oleh TK Maria Assumpta yaitu (1) keselarasan antara apa yang dikatakan dengan yang dilakukan; (2) kemauan untuk mengikuti aturan main yang berlaku; (3) kemampuan menyeleksi informasi yang didapat; (4) kemampuan menjadi teladan; (5) kemauan mengakui kesalahan diri sendiri; (6) kemauan untuk mengatakan kebenaran sesuai dengan suara hati; (7) berperilaku jujur; (8) menepati janji; dan (9) bertanggung jawab.

Cinta dan belas kasih adalah nilai yang terwujud dalam sikap dan perilaku yang digerakkan oleh kesadaran kognitif dan afektif yang mendalam untuk membahagiakan sesama serta memelihara alam semesta dan seisinya sebagai buah refleksi iman demi memuliakan Allah. Indikatornya adalah (1) kemauan menolong orang lain yang membutuhkan; (2) mengampuni kesalahan sesama; (3) menerima dan menghargai orang lain; (4) kemampuan untuk menghadirkan aura positif, suasana menggembirakan, dan antusias di lingkungannya; (5) kemauan untuk membahagiakan orang lain; (6) bersikap lembut dan bersahabat pada sesama; (7) kemampuan merawat lingkungan alam; (8) menggunakan produk ramah lingkungan; (9) kemampuan menghemat energi; (10) melakukan 3R (*reduce, reuse, recycle*).



Keberanian dan ketangguhan yaitu sikap dan perilaku tanpa takut serta teguh memegang prinsip untuk bertindak benar secara bijaksana dalam menghadapi risiko dan tantangan yang mendesak, dilematis, dan kritis. Adapun indikatornya yaitu (1) kemampuan untuk memilih tindakan dalam situasi yang kritis, dilematis dan mendesak; (2) kemampuan menanggung resiko dari keputusan yang diambil; (3) kemampuan untuk bertindak benar dan bijaksana; (4) kemampuan untuk memegang teguh nilai kebenaran; (5) ketahanan dalam menghadapi berbagai macam tantangan serta; (6) keberanian memperjuangkan keadilan.

Persatuan merupakan sikap dan perilaku hidup bersama yang mengutamakan keserasian, sehati, sekehendak, dan terikat satu sama lain dalam cinta kasih. Indikatornya terdiri dari (1) kesediaan membangun hidup bersama secara harmonis; (2) menciptakan relasi yang konstruktif; (3) kemampuan untuk bekerja sama; (4) Kesediaan untuk bermusyawarah dalam mencapai mufakat; (5) kemampuan bertoleransi, menghargai dan menerima perbedaan sebagai kekayaan bersama; (6) kesediaan mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan individu dan pribadi.



Totalitas terwujud dalam sikap dan perilaku yang digerakkan oleh motivasi diri yang tinggi untuk memberikan diri sepenuhnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh secara tuntas dan benar. Indikatornya yaitu (1) kesediaan untuk bersungguh-sungguh dalam bekerja dan melayani; (2) mampu menyelesaikan tugas secara optimal, tepat waktu dan benar; (3) kemampuan menyelesaikan masalah, mengambil keputusan dengan bijaksana; (4) kesediaan untuk meningkatkan kemampuannya sesuai minat dan bakat; (5) kemampuan untuk berinovasi.

Pelayanan merupakan kesiap sediaan tanpa pamrih untuk berbagi bakat, kemampuan, dan keterampilan demi kebahagiaan sesama dan kemuliaan Tuhan. Indikatornya terdiri atas (1) keikhlasan untuk memberi potensi untuk kemajuan komunitas; (2) kesediaan untuk melakukan tugas dan kewajiban dengan gembira; (3) kerelaan untuk aktif terlibat dalam karya pelayanan; (4) memiliki jiwa kepemimpinan yang melayani (PYP, 2022).

Serviam menjadi roh yang menghidupkan proses pembelajaran agar tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan pribadi anak. Fokus dalam pembahasan dalam modul ini adalah nilai Serviam cinta dan belas kasih yang diselaraskan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

BAB 4

MEDIA SENSORIAL

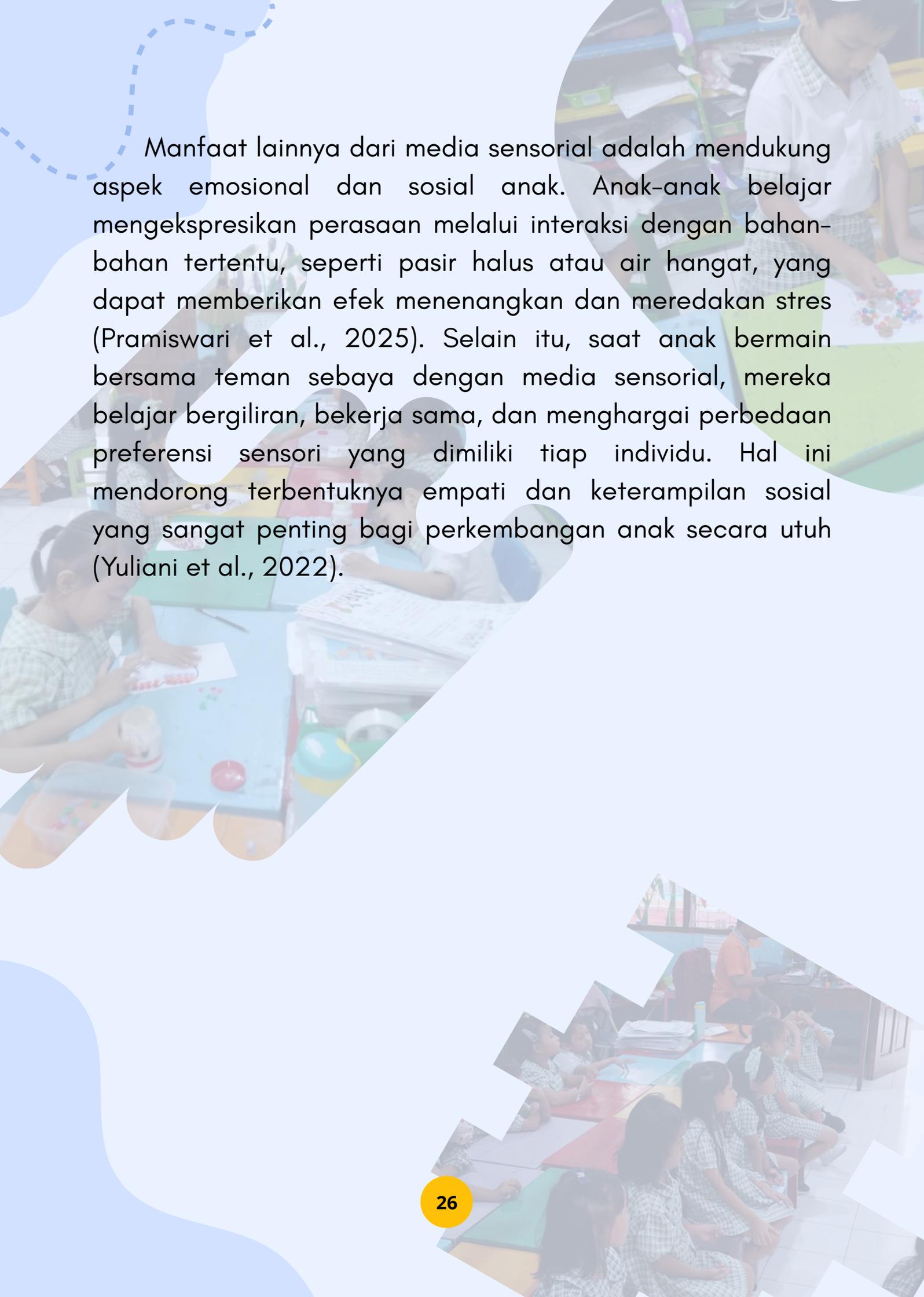
4.1 Pengertian Media Sensorial

Media sensorial adalah alat atau bahan pembelajaran yang dirancang untuk merangsang indera anak dan melatih kemampuan motorik melalui pengalaman langsung (Robertus et al., 2024). Media ini mencakup objek-objek dengan variasi warna, tekstur, aroma, ukuran, suara, dan bentuk, yang memungkinkan anak melakukan aktivitas fisik seperti menarik, mendorong, mengangkat, atau meremas (Pramiswari et al., 2025). Tujuannya adalah mengembangkan persepsi sensori sekaligus keterampilan motorik halus dan kasar secara terpadu (Kemendikbudristek, 2021). Media sensorial memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung yang melibatkan sistem sensori mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih konkret, aktif, dan menyenangkan. Dengan mengeksplorasi berbagai tekstur, warna, bau, dan suara, anak-anak dapat memahami konsep-konsep dasar secara alami dan mandiri (Munzilin, dkk, 2021).

4.2 Manfaat Media Sensorial

Media sensorial berperan penting dalam menstimulasi perkembangan motorik halus dan kasar anak usia dini. Ketika anak melakukan aktivitas seperti meremas, memilah, menyendok, atau menyusun objek dengan berbagai tekstur dan ukuran, sistem saraf sensori mereka teraktivasi, sehingga memperkuat koordinasi antara otot dan otak (Fitriyani et al., 2021). Interaksi langsung dengan objek konkret juga membantu meningkatkan kemampuan spasial dan ketangkasan anak dalam menghadapi tugas motorik sederhana maupun kompleks (Robertus et al., 2024). Dengan demikian, media sensorial menjadi pondasi penting dalam membangun kesiapan anak untuk keterampilan fungsional lain seperti menulis atau memegang alat secara stabil.

Kegiatan sensorial membantu meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak dengan melatih mereka fokus pada rangsangan seperti bau, suara, atau tekstur. Melalui pengalaman langsung, anak belajar membedakan dan mengingat informasi, sekaligus memperkuat perhatian dan memori. Aktivitas yang menyenangkan juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mengurangi gangguan (Munzilin et al., 2021).



Manfaat lainnya dari media sensorial adalah mendukung aspek emosional dan sosial anak. Anak-anak belajar mengekspresikan perasaan melalui interaksi dengan bahan-bahan tertentu, seperti pasir halus atau air hangat, yang dapat memberikan efek menenangkan dan meredakan stres (Pramiswari et al., 2025). Selain itu, saat anak bermain bersama teman sebaya dengan media sensorial, mereka belajar bergiliran, bekerja sama, dan menghargai perbedaan preferensi sensori yang dimiliki tiap individu. Hal ini mendorong terbentuknya empati dan keterampilan sosial yang sangat penting bagi perkembangan anak secara utuh (Yuliani et al., 2022).



BAGIAN II LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Mengenal "Pohon Keluarga" dan Perannya



INFORMASI UMUM



A. Identitas Modul



- Nama Penyusun : Maria Grazya Ose
- Asal Sekolah : TK Maria Assumpta
- Fase : Fondasi
- Jenjang /Kelas : TK B
- Jumlah Siswa : 33 Anak
- Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

B. Topik/Sub Topik

- Mengenal Pohon Keluarga dan Perannya

C. Metode



- Bercerita
- Bernyanyi
- Bermain alat permainan edukatif

D. Profil Pelajar Pancasila

- Dimensi Berkebhinekaan Global: menghargai keberagaman

E. Nilai Serviam

- Cinta dan Belas Kasih: menerima dan menghargai orang lain (anggota keluarga)

F. Tujuan Pembelajaran

- Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri

Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap identitas dan perannya sebagai bagian dari keluarga.

G. Tujuan Kegiatan

- Anak mengucapkan doa “syukur sebagai bagian dari satu keluarga” sebelum dan sesudah kegiatan.
- Anak menyanyi dan bergerak dengan lagu “keluargaku” menggunakan nada balonku ada lima.
- Anak mendengarkan penjelasan tentang anggota keluarga Upin dan Ipin melalui media “pohon keluarga.”
- Anak-anak menyentuh, menempelkan, atau memindahkan boneka keluarga Upin-Ipin sambil menceritakan tentang pohon keluarganya dan peran dari setiap anggota keluarga.
- Anak mendengarkan cerita mengenai pohon keluarga semua teman dan peran anggotanya masing-masing.
- Anak membuat pohon keluarga.
- Anak melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

H. Kata Kunci

Kakek, nenek, ayah, ibu, adik, kakak, dan saya, peran keluarga.

I. Deskripsi Umum Kegiatan

Kegiatan ini dirancang untuk mengenalkan konsep pohon keluarga dan peran setiap anggotanya. Dalam kegiatan ini, anak akan diajak berdoa bersama dan menyanyikan lagu tentang keluarga. Kemudian, anak akan menyimak cerita tentang pohon keluarga Upin dan Ipin yang mendorong mereka untuk bercerita tentang kekhasan keluarga masing-masing. Setelah selesai, anak akan membuat pohon keluarganya. Anak juga akan mendengarkan cerita semua temannya tentang pohon keluarga dan perannya masing-masing. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru akan menggali pengalaman anak melalui refleksi.

J. Alat dan Bahan

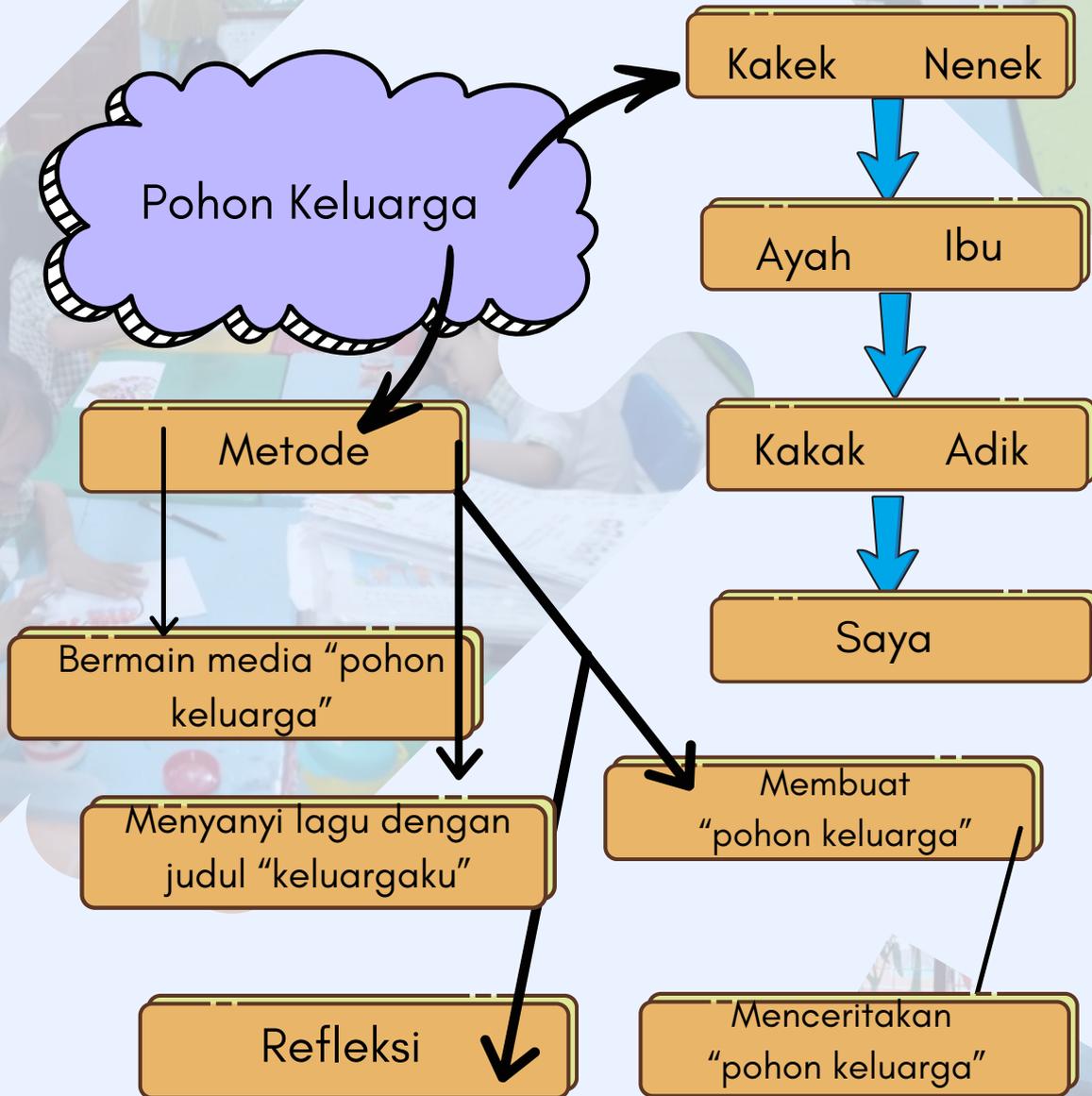
- Alat permainan edukatif “Pohon Keluarga”
- Gambar pohon keluarga
- Krayon/pensil warna
- Gunting
- Lem

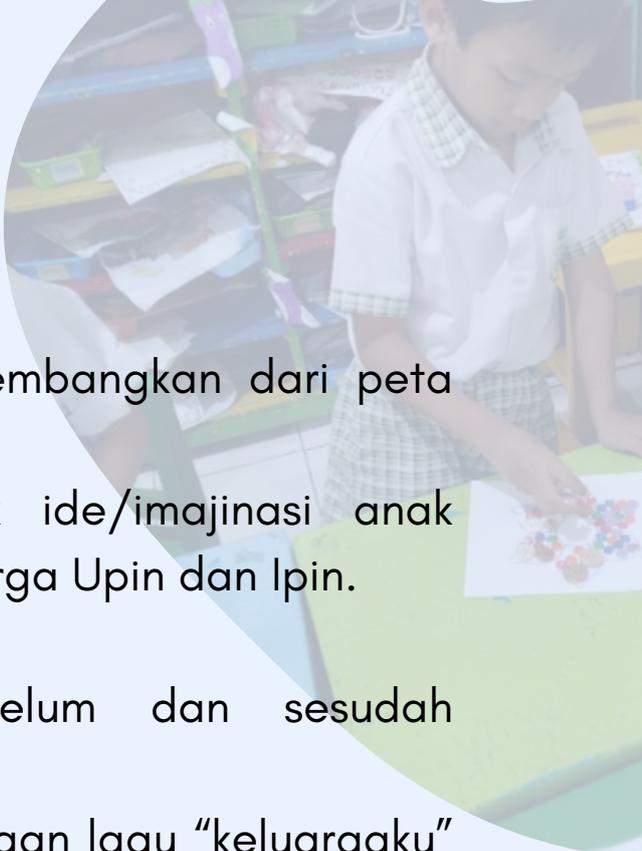
K. Sarana dan Prasarana

- Area dalam ruangan sekolah

KOMPONEN INTI

• Peta Konsep



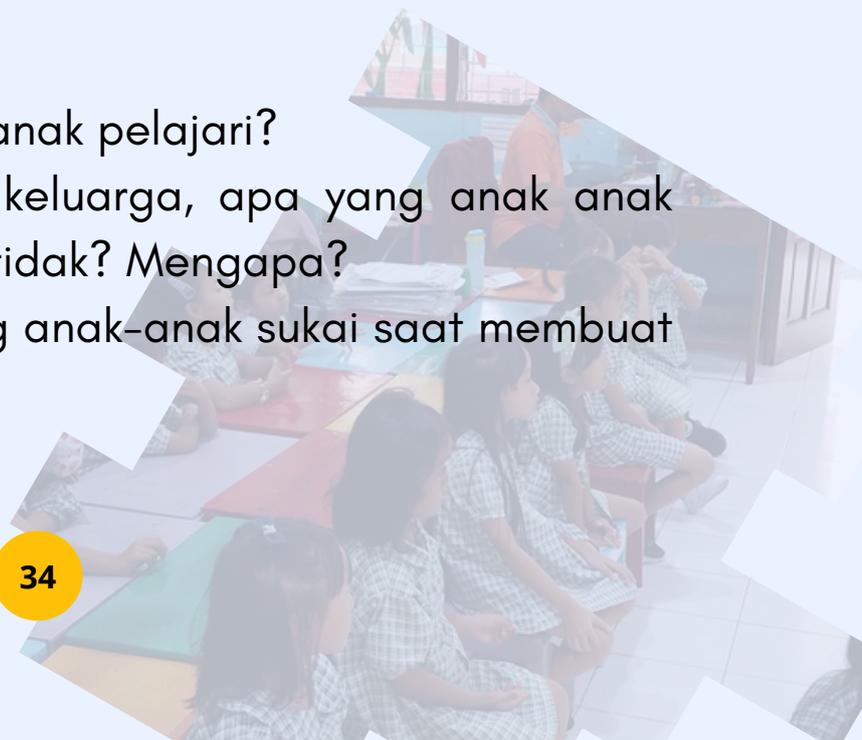


• **Curah Ide Kegiatan**

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

1. Kegiatan awal untuk memantik ide/imajinasi anak dengan menunjukkan pohon keluarga Upin dan Ipin.
2. Alternatif kegiatan main:
 - Anak mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan.
 - Anak menyanyi dan bergerak dengan lagu “keluargaku” menggunakan nada balonku ada lima.
 - Anak mendengarkan penjelasan pohon keluarga Upin dan Ipin melalui media “pohon keluarga.”
 - Anak-anak menyentuh, menempelkan, atau memindahkan boneka keluarga Upin-Ipin sambil menceritakan tentang pohon keluarganya dan peran dari setiap anggota keluarga.
 - Anak membuat pohon keluarganya.
 - Anak melakukan refleksi bersama guru.

• **Refleksi**

1. Hari ini apa yang anak-anak pelajari?
 2. Saat membuat pohon keluarga, apa yang anak-anak rasakan? Senang atau tidak? Mengapa?
 3. Apa bagian yang paling anak-anak sukai saat membuat pohon keluarga?
- 



Lampiran

Materi Ajar

A. Pengertian keluarga

Keluarga adalah orang-orang yang tinggal bersama dan saling menyayangi (Mohammed, 2020). Keluarga terdiri dari ayah, ibu, kakak, adik, saya, kakek, dan nenek. Setiap keluarga memiliki jumlah anggota yang berbeda-beda.

B. Kekhasan keluarga Upin dan Ipin

1. Tinggal bersama nenek (Opah) : Upin dan Ipin adalah anak yatim piatu yang tinggal bersama Opah dan Kak Ros. Opah menjadi sosok pengasuh yang penuh kasih, sabar, dan bijaksana.
2. Ada kakak perempuan (kak Ros) : kak Ros bertanggung jawab merawat dan mendidik Upin dan Ipin. Meski sering terlihat galak, sebenarnya kak Ros sangat sayang dan peduli dan mengajarkan disiplin dan tanggung jawab.
3. Saling membantu dan bekerja sama : dalam keluarga kecil mereka, semua saling membantu. Upin dan Ipin sering membantu Opah di dapur atau membersihkan rumah. Kak Ros juga sering mengajak mereka bekerja sama saat memasak atau berkebun.
4. Suka makan bersama : keluarga Upin dan Ipin sering digambarkan makan bersama di rumah. Ada kebiasaan mengucapkan doa sebelum makan.
5. Menghormati yang lebih tua : Upin dan Ipin selalu berbicara sopan kepada Opah dan kak Ros menggunakan kata-kata hormat seperti "Opah", "kak", serta menjawab dengan santun (Pratama, 2022).

C. Pohon Keluarga

Pohon keluarga adalah gambar yang menunjukkan siapa saja anggota keluarga kita, mulai dari yang paling tua sampai yang paling muda, seperti kakek, nenek, ayah, ibu, kakak, adik, dan saya (Mohammed, 2020). Setiap anggota keluarga ini memiliki perannya masing-masing yaitu:

- Kakek dan nenek: memberikan nasihat dan kasih sayang kepada keluarga (Dhiu, 2021).
- Ayah: melindungi dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, bermain dengan anak.
- Ibu: merawat dan mengasuh anak-anak serta mengatur rumah tangga.
- Kakak: menjaga dan membantu adik, belajar bersama, berbicara sopan, membantu orang tua, bermain bersama adik dengan adil dan sabar.
- Adik: mendengarkan nasihat yang baik dari ayah, ibu, dan kakak. bermain dan belajar bersama kakak, menyapa dan memberikan pelukan kepada kakak dan orang tua, membantu orang tua.
- Saya: berperan sebagai anak yang baik dan penuh kasih sayang. Berusaha membantu orang tua, belajar dengan rajin, dan menjadi pendamai jika kakak dan adik bertengkar.



Media Ajar

1. Lagu

Nada : "Balonku ada lima"

" Keluargaku "

Di dalam keluarga
Ada ayah dan ibu
Kakak adik dan saya serta kakek dan nenek
Ayah mencari nafkah dan Ibu merawat kita
Kakak menjaga adik
Adik mendengarkan kakak
Kakek dan nenek juga... Hey... memberikan nasihat
Itulah keluarga
Hidup penuh kasih sayang

2. Alat Permainan Edukatif (Pohon Keluarga)



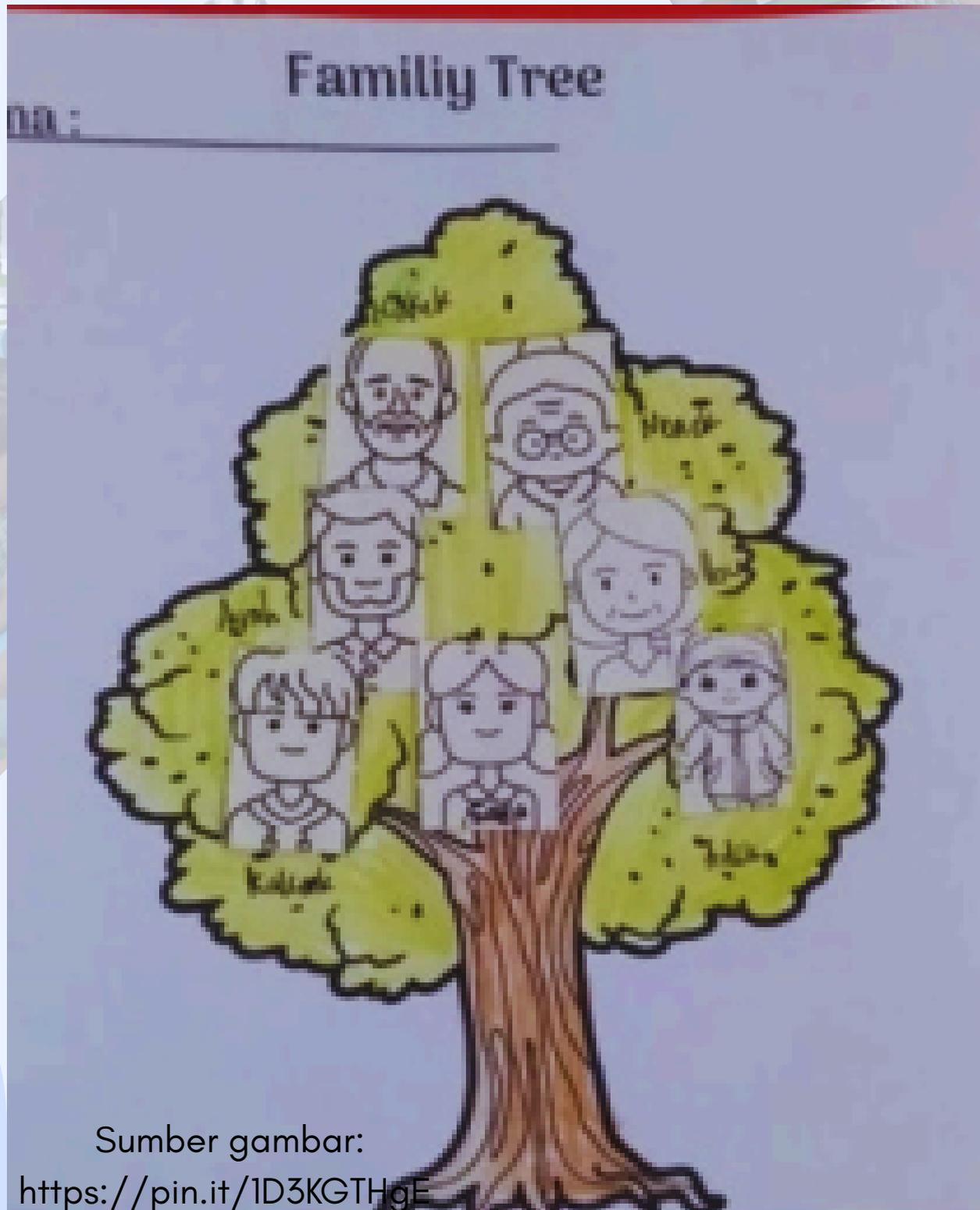
3. Asesmen (lembar aktivitas anak)

Membuat pohon keluarga

Instruksi untuk anak:

1. Siapkan pensil warna.
2. Beri nama untuk setiap anggota keluarga yang ada di gambar.
3. Hiasi pohon keluargamu dengan warna yang menarik.

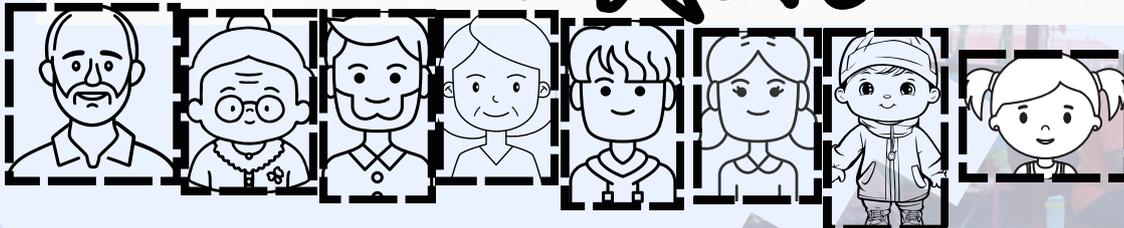
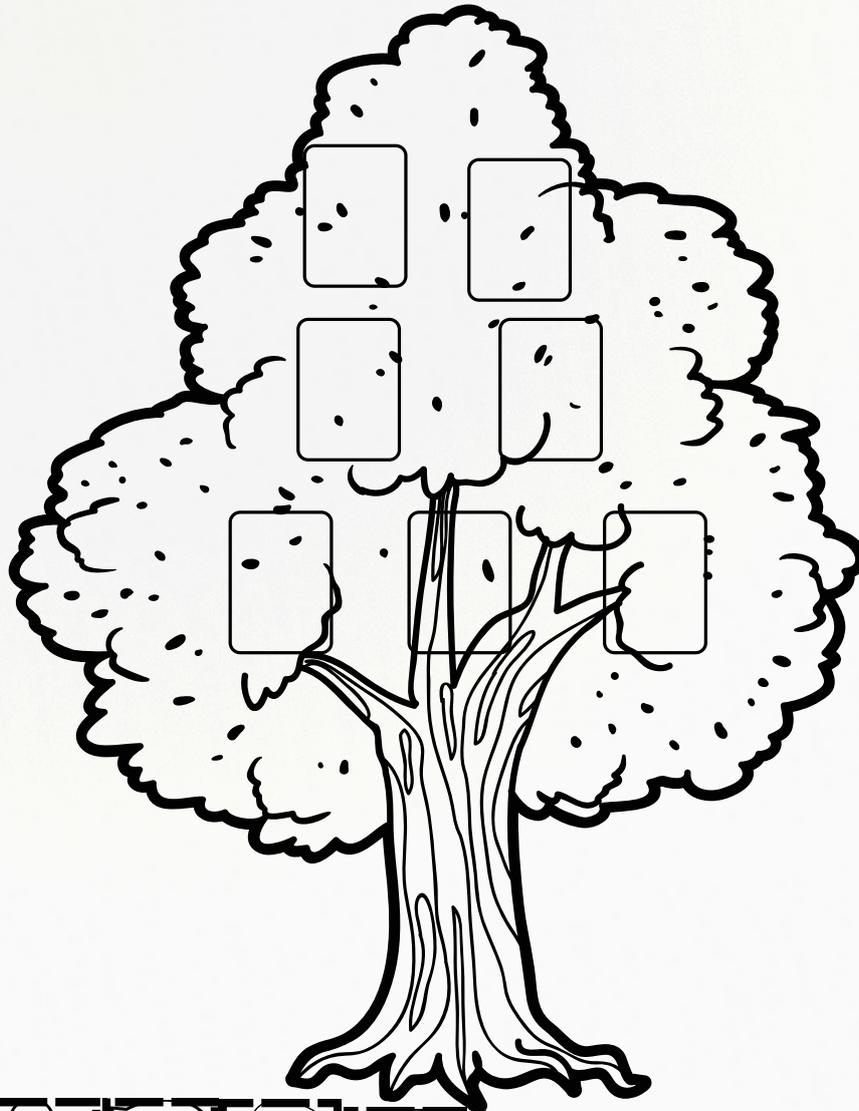
4. Contoh asesmen untuk anak



Sumber gambar:
<https://pin.it/ID3KGTHgE>

Family Tree

Nama : _____



Sumber gambar:
<https://pin.it/1D3KGTgE>

Kisi-kisi Penilaian

Indikator

Mengenal struktur dalam keluarga

Memahami peran anggota keluarga

Terampil mewarnai dan menghias pohon keluarga

Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

Guru mengobservasi capaian pembelajaran anak yang berkaitan dengan pemahaman anak terkait struktur dalam anggota keluarga dan perannya serta kemampuan sensorialnya dengan memberikan tanda *checklist* pada empat standar penilaian:

1. BB (Belum berkembang)
2. MB (Mulai berkembang)
3. BSH (Berkembang sesuai harapan)
4. BSB (Berkembang sangat baik)

Daftar Pustaka

Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2021). Dampak pengasuhan kakek dan nenek pada anak usia 4-6 tahun [Studi kasus]. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 342-348.

Mohammed, P. (2020). Peran keluarga dan konteks keluarga dalam proses belajar. *International Journal of Educational Research*.

Pratama, G. A. (2022). Analisis nilai karakter yang terdapat dalam film Upin dan Ipin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan & Sosial*.

Pertemuan 2

Ungkapan kasih sayang antar anggota keluarga



INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

- Nama Penyusun : Maria Grazya Ose
- Asal Sekolah : TK Maria Assumpta
- Fase : Fondasi
- Jenjang /Kelas : TK B
- Jumlah Siswa : 33 Anak
- Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

B. Topik/Sub Topik

- Ungkapan kasih sayang antar anggota keluarga

C. Metode

- Bercerita
- Bernyanyi
- Bermain dengan alat permainan edukatif



D. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia: Akhlak kepada manusia



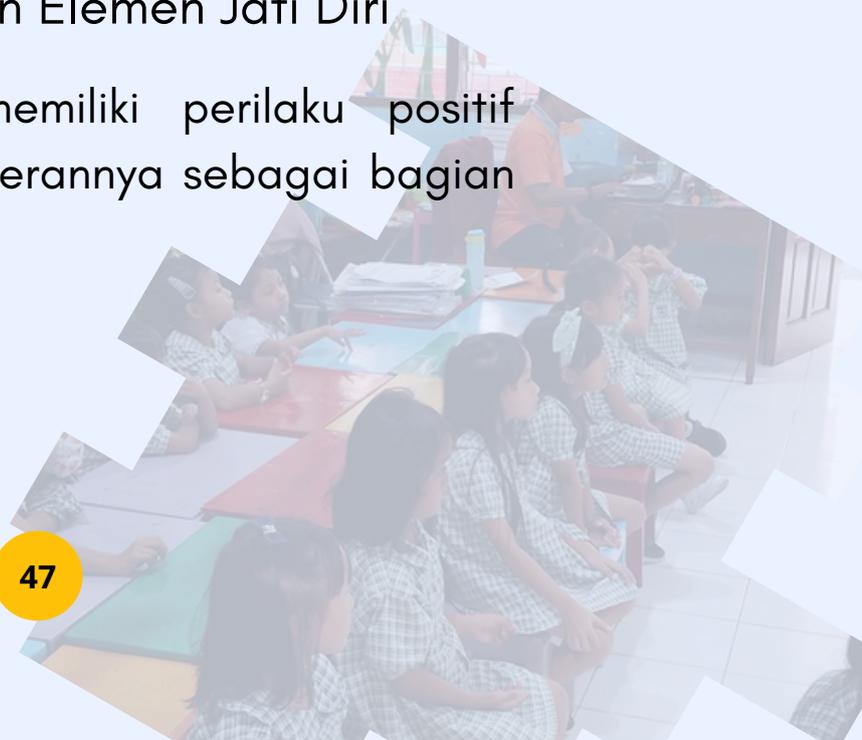
E. Nilai Serviam

- Cinta dan belas kasih: Kemauan untuk membahagiakan orang lain

F. Tujuan Pembelajaran

- Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri

Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap identitas dan perannya sebagai bagian dari keluarga.



G. Tujuan Kegiatan

- Anak mengucapkan doa “syukur atas kasih sayang yang diterima maupun diberikan antar anggota keluarga” sebelum dan sesudah kegiatan.
- Anak menyanyi dan bergerak dengan lagu “pelukan untuk keluarga” menggunakan nada menanam jagung.
- Anak melihat media wayang tv keluarga dan mendengarkan penjelasan mengenai bentuk ungkapan kasih sayang yang diterima maupun diberikan antar anggota keluarga.
- Anak menceritakan bentuk ungkapan kasih sayang diterima maupun diberikan antar anggota keluarga.
- Anak membuat kolase gambar ungkapan kasih sayang.
- Anak melakukan refleksi mengenai aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

H. Kata Kunci

Cinta keluarga, pelukan, kasih sayang, berbagi.

I. Deskripsi Umum Kegiatan

Anak-anak akan melihat wayang tv keluarga dan mendengarkan cerita tentang interaksi penuh kasih dalam keluarga. Setelah menyimaknya, anak diajak untuk mengungkapkan sikap kasih sayang kepada keluarga: (1) melalui kata-kata: “aku sayang ayah/ibu/kakak/adik/kakek/nenek,” “tolong,” “terima kasih,” “maaf,” (2) melakukan perbuatan: membantu orang tua, berbagi makanan atau minuman, serta menunjukkan perhatian kepada ayah/ibu/kakak/adik/kakek/nenek, serta (3) melalui ekspresi fisik: memeluk, memberikan senyuman, dan berjabat tangan. Aktivitas ini bertujuan untuk membantu anak untuk membahagiakan orang lain, serta bersikap lembut dan bersahabat kepada sesama.

J. Alat dan Bahan

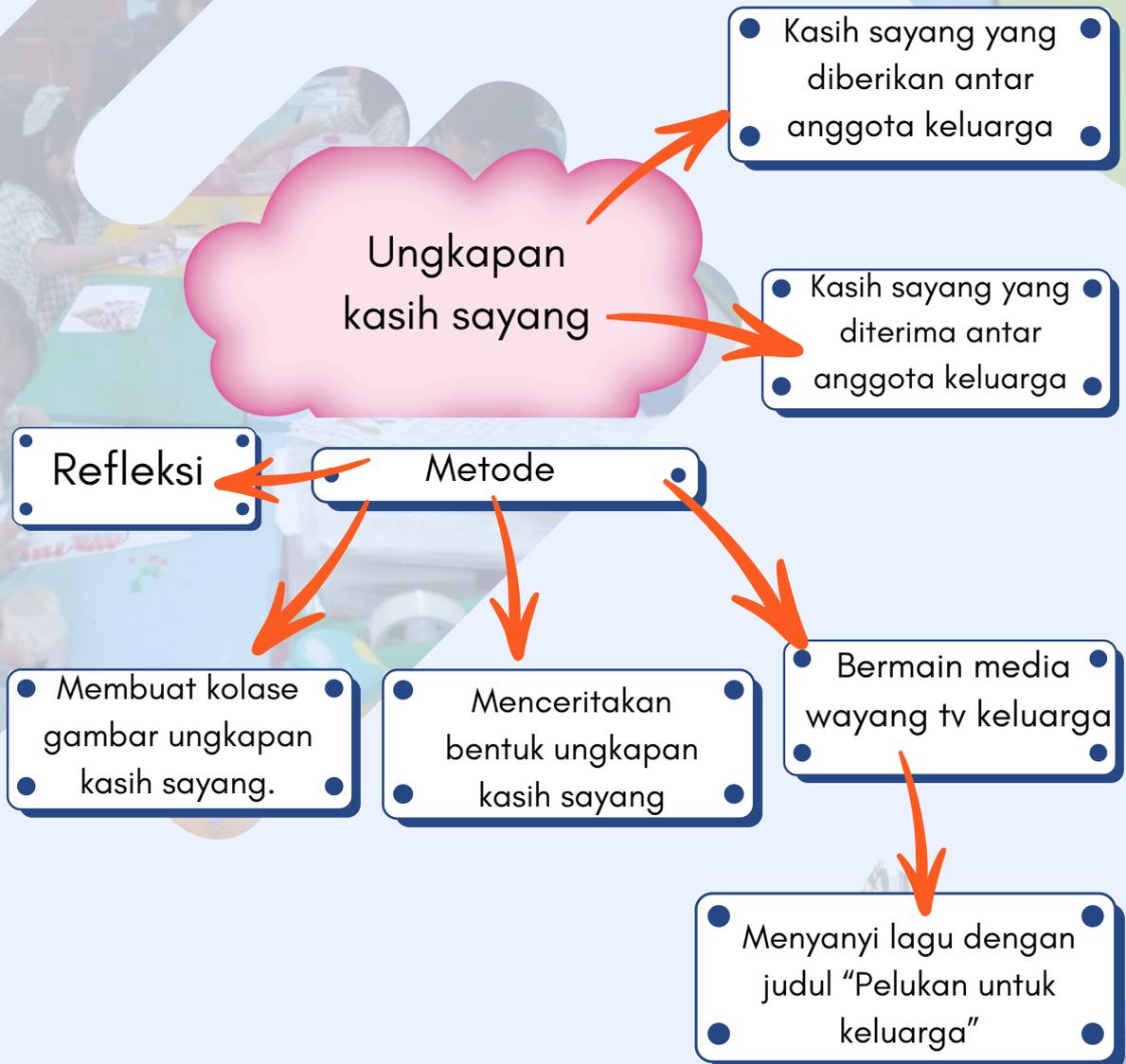
- Alat permainan edukatif “wayang tv keluarga”
- Gambar ungkapan kasih sayang
- Kertas origami
- Gunting
- Lem

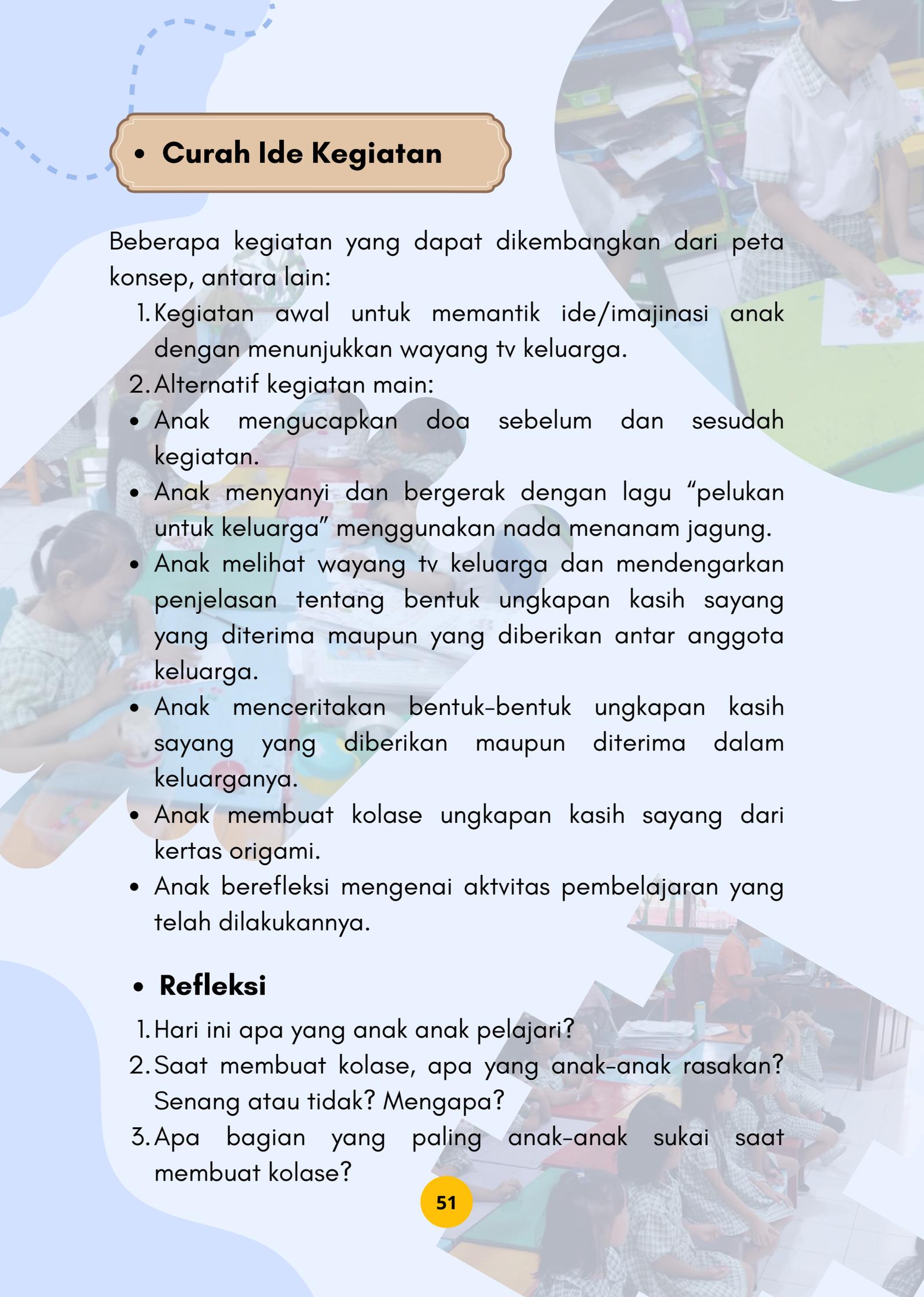
K. Sarana dan Prasarana

- Area dalam ruangan sekolah

KOMPONEN INTI

• Peta Konsep





• **Curah Ide Kegiatan**

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

1. Kegiatan awal untuk memantik ide/imajinasi anak dengan menunjukkan wayang tv keluarga.
2. Alternatif kegiatan main:
 - Anak mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan.
 - Anak menyanyi dan bergerak dengan lagu “pelukan untuk keluarga” menggunakan nada menanam jagung.
 - Anak melihat wayang tv keluarga dan mendengarkan penjelasan tentang bentuk ungkapan kasih sayang yang diterima maupun yang diberikan antar anggota keluarga.
 - Anak menceritakan bentuk-bentuk ungkapan kasih sayang yang diberikan maupun diterima dalam keluarganya.
 - Anak membuat kolase ungkapan kasih sayang dari kertas origami.
 - Anak berefleksi mengenai aktivitas pembelajaran yang telah dilakukannya.

• **Refleksi**

1. Hari ini apa yang anak-anak pelajari?
2. Saat membuat kolase, apa yang anak-anak rasakan? Senang atau tidak? Mengapa?
3. Apa bagian yang paling anak-anak sukai saat membuat kolase?



Lampiran

Materi Ajar

- Pengertian ungkapan kasih kepada keluarga
Ungkapan kasih kepada keluarga adalah cara seseorang menunjukkan rasa sayang, perhatian, dan kepedulian kepada kakek, nenek, ayah, ibu, kakak, adik, serta anggota keluarga lainnya (Nababan & Delliana, 2024).
- Cara mengungkapkan sikap kasih kepada keluarga
Menurut (Nababan & Delliana, 2024) dan (Massang, 2022) anak dapat menunjukkan kasih kepada keluarga melalui beberapa cara berikut:
 1. Melalui kata-Kata
 - Mengucapkan "Aku sayang ayah/ibu" dengan penuh ketulusan.
 - Menggunakan kata "tolong", "terima kasih", dan "maaf" dalam percakapan.
 - Mengungkapkan rasa syukur memiliki keluarga yang menyayangi mereka.
 2. Melalui perbuatan
 - Membantu orang tua, seperti merapikan mainan atau menyapu lantai.
 - Berbagi makanan atau mainan dengan kakak dan adik.
 - Menunjukkan perhatian dengan bertanya "ayah, apakah merasa lelah?"
 3. Melalui ekspresi fisik
 - Memeluk ayah, ibu, atau saudara sebagai tanda kasih sayang.
 - Memberikan senyuman saat bertemu keluarga.
 - Berjabat tangan atau memberikan sentuhan lembut sebagai bentuk perhatian.

Media Ajar

1. Lagu

Nada : Menanam Jagung

Pelukan untuk Keluarga

Ayah, ibu, kakak, adik
ada juga saya, nenek, dan kakek
Saling menyayang, saling menolong
Saya membantu, saya bahagia
Ayo... ayo mari lakukan 2x
Dalam rumah hidup rukun dan damai

2. Alat Permainan Edukatif (Wayang TV Keluarga)



3. Asesmen (lembar aktivitas anak)

Membuat kolase ungkapan kasih sayang kepada keluarga dari kertas origami

Instruksi untuk anak:

1. Pilihlah warna kertas origami yang kamu suka.
2. Guntinglah kertas origami tersebut.
3. Tempelkan potongan-potongan kertas origami pada gambar hati dan tangan.

4. Contoh asesmen untuk anak



Sumber gambar:
<https://pin.it/7dHh4t10O>

Nama: _____



Sumber gambar:
<https://pin.it/7dHh4t10O>

Kisi-kisi Penilaian

Indikator

Memahami arti ungkapan kasih sayang dalam keluarga

Memahami bentuk ungkapan kasih sayang dalam keluarga

Terampil mewarnai dan menghias pohon keluarga

Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

Guru mengobservasi capaian pembelajaran anak yang berkaitan dengan arti ungkapan kasih sayang dalam keluarga dan kemampuan sensorialnya dengan memberikan tanda *checklist* pada empat standar penilaian:

1. BB (Belum berkembang)
2. MB (Mulai berkembang)
3. BSH (Berkembang sesuai harapan)
4. BSB (Berkembang sangat baik)

Daftar Pustaka

Massang, Y. (2022). Pendidikan akhlak dalam keluarga. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 126.

Nababan, & Delliana. (2024). Sentuhan fisik sebagai ungkapan kasih sayang orang tua kepada anak. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 126.

Pertemuan III

Kegiatan Bersama Keluarga Dalam Rumah



INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

- Nama Penyusun : Maria Grazya Ose
- Asal Sekolah : TK Maria Assumpta
- Fase : Fondasi
- Jenjang /Kelas : TK B
- Jumlah Siswa : 33 Anak
- Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

B. Topik/Sub Topik

- Kegiatan bersama keluarga dalam rumah

C. Metode

- Bercerita
- Bernyanyi
- Bermain dengan alat permainan edukatif

D. Profil Pelajar Pancasila

- Bergotong-royong: bersikap peduli

E. Nilai Serviam

- Cinta dan belas kasih: kemauan menolong orang lain yang membutuhkan

F. Tujuan Pembelajaran

- Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri

Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap identitas dan perannya sebagai bagian dari keluarga.

G. Tujuan Kegiatan

- Anak mengucapkan doa “syukur atas kebersamaan untuk kegiatan yang dilakukan dengan keluarga di dalam rumah” sebelum dan sesudah kegiatan.
- Anak menyanyi dan bergerak dengan judul “rumah kita” menggunakan nada pada hari minggu.
- Anak menyimak penjelasan terkait gambar-gambar yang menunjukkan bentuk kegiatan bersama keluarga dalam rumah.
- Anak menceritakan pengalamannya menolong orang tua dengan melakukan pekerjaan di rumah.
- Anak mewarnai gambar keluarga yang sedang melakukan kegiatan dalam rumah.
- Anak melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

H. Kata Kunci

Kebersamaan, keluarga, kerja sama, tanggung jawab, gotong royong.

I. Deskripsi Umum Kegiatan

Dalam aktivitas proses pembelajaran, anak belajar menyukai, memahami, menghargai, dan menceritakan berbagai bentuk kebersamaan dalam keluarga. Anak akan mendengarkan penjelasan mengenai kegiatan bersama keluarga dalam rumah melalui gambar-gambar yang ditunjukkan kepada mereka. Dari gambar-gambar tersebut, anak diajak untuk mengingat bentuk kegiatan yang dilakukan bersama keluarga dalam rumah, dan menceritakannya kepada teman-temannya. Kemudian anak akan mewarnai salah satu gambar yang menunjukkan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan bersama keluarga. Di akhir kegiatan, anak akan merefleksikan seluruh proses pembelajarannya.

J. Alat dan Bahan

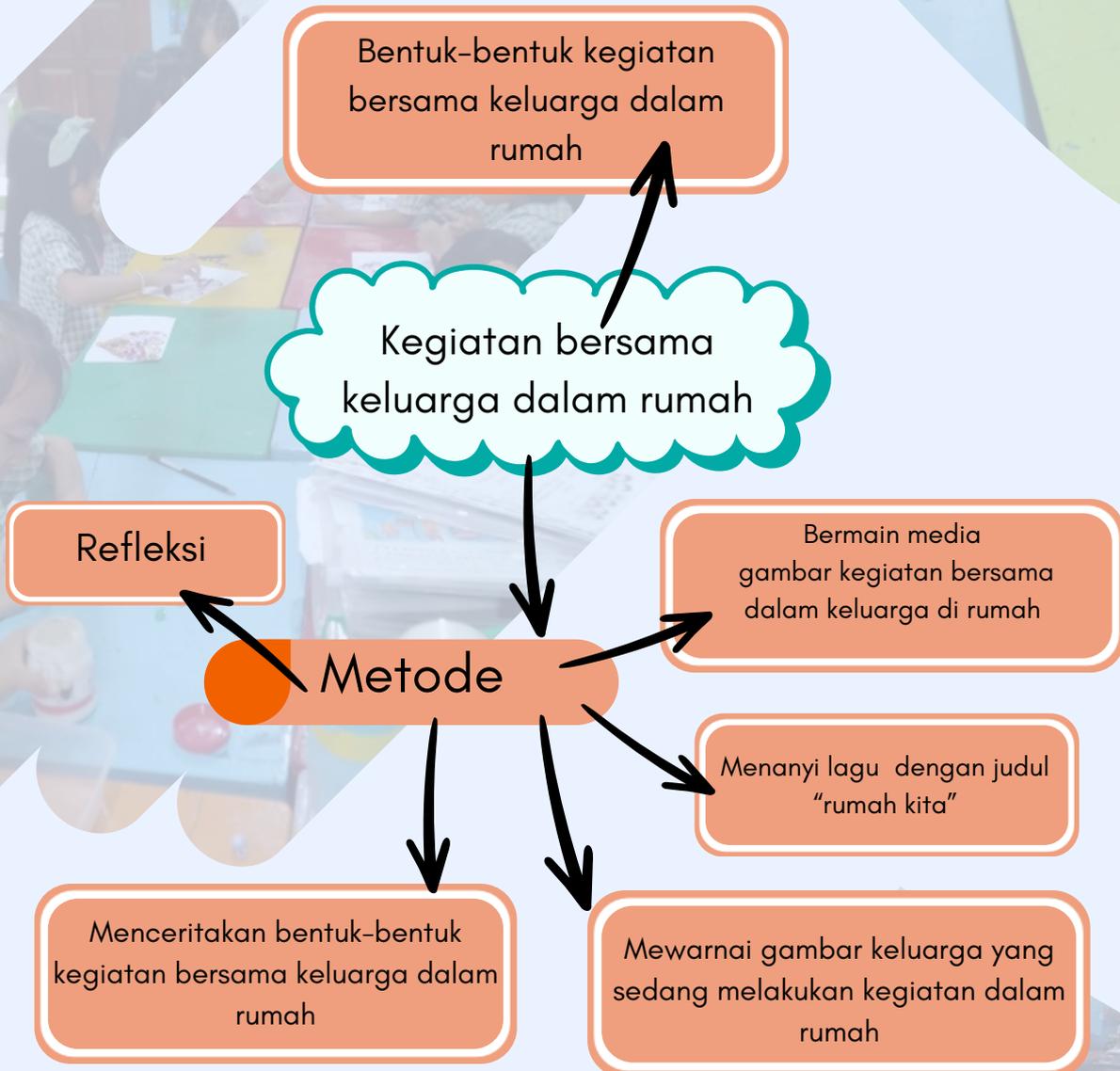
- Alat permainan edukatif “Gambar kegiatan kebersamaan dalam keluarga di rumah”
- Krayon/ pensil warna

K. Sarana dan Prasarana

- Area dalam ruangan sekolah

KOMPONEN INTI

• Peta Konsep



• **Curah Ide Kegiatan**

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

1. Kegiatan awal untuk memantik ide/imajinasi anak dengan menunjukkan gambar-gambar kegiatan bersama keluarga di rumah.

2. Alternatif kegiatan main:

- Anak mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan.
- Anak menyanyi dan bergerak dengan lagu “rumah kita” menggunakan nada pada hari minggu.
- Anak mendengarkan penjelasan berbagai bentuk kegiatan bersama keluarga dalam rumah.
- Anak menceritakan bentuk kegiatan yang dilakukan bersama keluarganya dalam rumah.
- Anak mewarnai gambar keluarga yang sedang melakukan kegiatan dalam rumah.
- Anak melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah berlangsung.

• **Refleksi**

1. Hari ini apa yang anak-anak pelajari?

2. Saat mewarnai, apa yang anak-anak rasakan? Senang atau tidak? mengapa?

3. Apa bagian yang paling anak-anak sukai saat mewarnai?



Lampiran

Materi Ajar

- Pengertian kegiatan bersama keluarga dalam rumah

Kegiatan bersama keluarga dalam rumah adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh anggota keluarga secara bersama-sama di dalam lingkungan rumah (Ismail, 2021).

- Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rumah bersama keluarga
 1. Makan bersama
 2. Bermain bersama
 3. Mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti menyapu, mengepel, mencuci piring, merawat tanaman
 4. Membaca buku bersama
 5. Menonton televisi bersama

Media Ajar

1. Lagu

Nada "Pada hari minggu"

Rumah Kita

Ayo teman-teman
Kita bersama mengenal
Berbagai kegiatan yang ada di rumah
Di lakukan dengan keluarga tiap hari
Mulai dari makan hingga bekerja bersama hey.....
Tuk...tik...tak..tik..tuk...tik...tak...tik...tuk..tik...tak...tik tukk....
Tuk...tik..tak..tik..tuk... dengan penuh semangat

2. Alat Permainan Edukatif (Gambar kegiatan bersama keluarga di rumah)



3. Asesmen (lembar aktivitas anak)

Instruksi untuk Anak:

1. Siapkan pensil warna atau krayonmu.
2. Pilihlah warna-warna yang kamu suka.
3. Warnai gambar dengan rapi.
4. Contoh asesmen untuk anak

Nama : _____



Sumber gambar:
<https://pin.it/4Y9lktBpv>

Nama : _____



Sumber gambar:
<https://pin.it/4Y9lktBpv>

Kisi-kisi Penilaian

Indikator

Memahami arti kegiatan yang dilakukan bersama keluarga dalam rumah

Berani berbagi pengalaman menolong orang tua di rumah

Terampil mewarnai gambar aktivitas yang dilakukan dalam rumah bersama keluarga

Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

Guru mengobservasi capaian pembelajaran anak yang berkaitan dengan arti kegiatan bersama keluarga dalam rumah dan kemampuan sensorialnya dengan memberikan tanda *checklist* pada empat standar penilaian:

1. BB (Belum berkembang)
2. MB (Mulai berkembang)
3. BSH (Berkembang sesuai harapan)
4. BSB (Berkembang sangat baik)

Daftar Pustaka

Ismail, M. I. (2021). Peran kebersamaan keluarga dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 89-98.

<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/goldenage/article/view/17096>

Pertemuan IV

Keluarga sebagai Gereja Kecil: Ungkapan Iman



INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

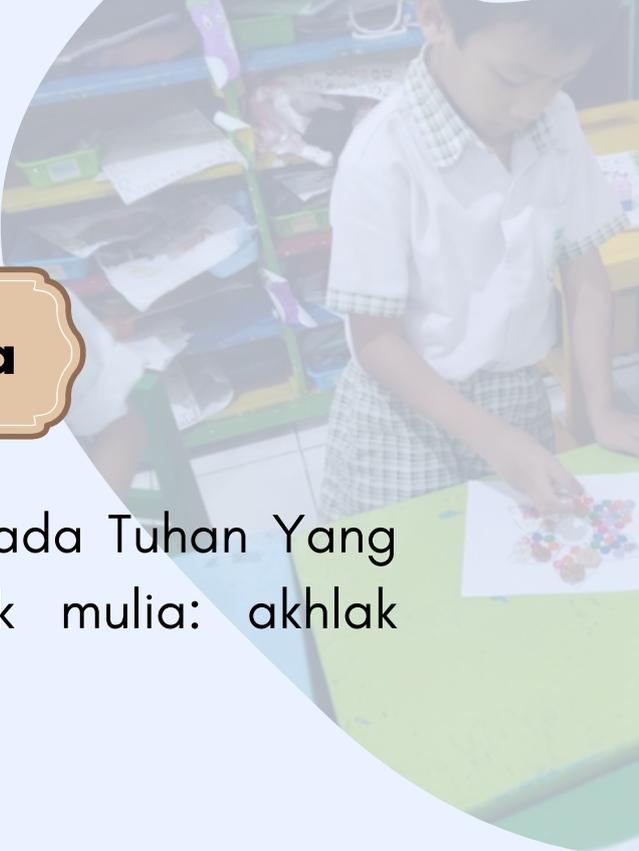
- Nama Penyusun : Maria Grazya Ose
- Asal Sekolah : TK Maria Assumpta
- Fase : Fondasi
- Jenjang /Kelas : TK B
- Jumlah Siswa : 33 Anak
- Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

B. Topik/Sub Topik

- Keluarga sebagai Gereja kecil: Ungkapan Iman

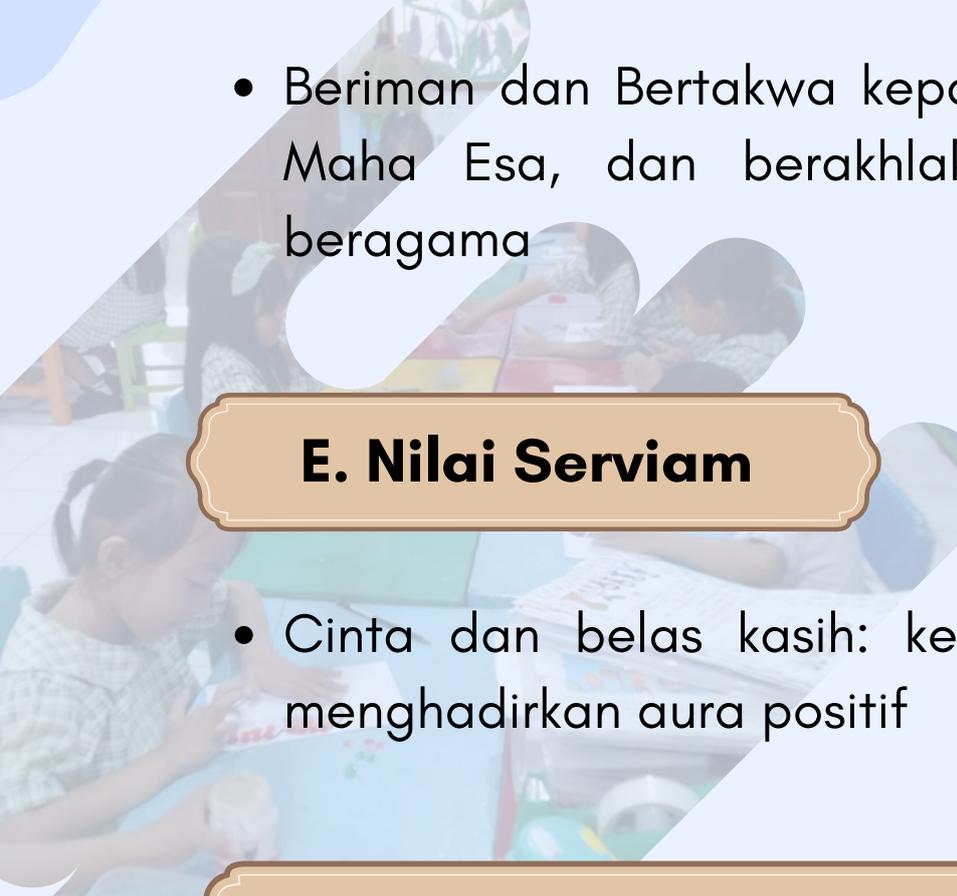
C. Metode

- Bercerita
- Bernyanyi
- Bermain dengan alat permainan edukatif



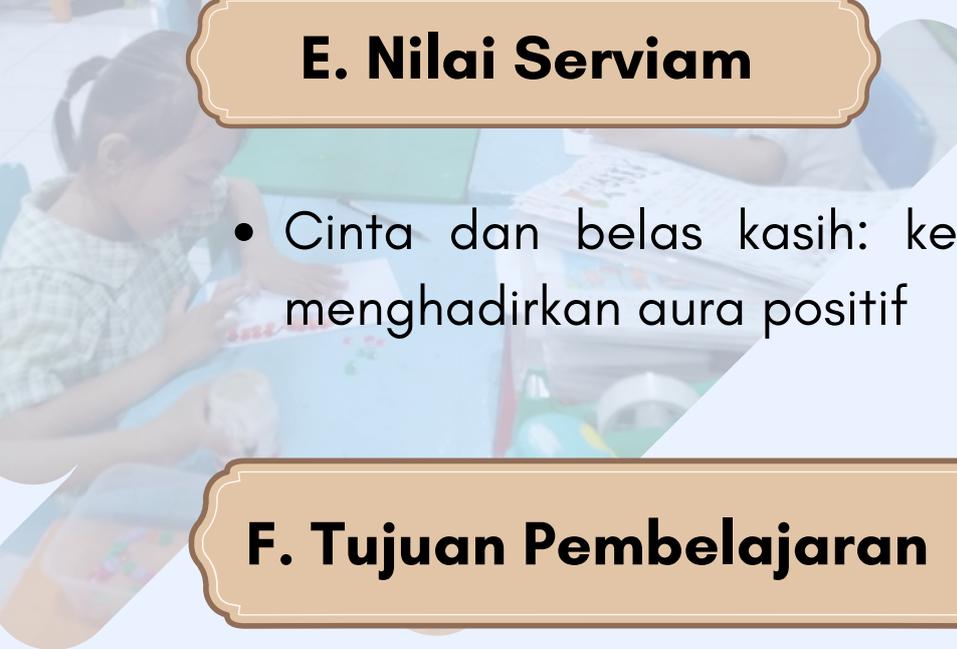
D. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: akhlak beragama



E. Nilai Serviam

- Cinta dan belas kasih: kemampuan untuk menghadirkan aura positif



F. Tujuan Pembelajaran

- Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri

Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap identitas dan perannya sebagai bagian dari keluarga.



G. Tujuan Kegiatan

- Anak mengucapkan doa “syukur atas keluarga sebagai Gereja kecil yang membantunya dalam membangun relasi dengan Tuhan” sebelum dan sesudah kegiatan.
- Anak menyanyi dan bergerak dengan lagu “keluargaku Gereja kecilku” menggunakan nada pelangi.
- Anak diminta menyusun potongan gambar menjadi satu kesatuan tentang pergi ke gereja dan berdoa bersama.
- Anak mendengarkan penjelasan tentang keluarga sebagai Gereja kecil yang membantunya untuk mengungkapkan Imannya.
- Anak menceritakan pengalamannya yang menjadi bentuk ungkapan Imannya.
- Anak membuat doa sederhana untuk keluarga.
- Anak menghias gambar tangan berdoa.
- Anak melakukan refleksi sederhana yang diberikan oleh guru.

H. Kata Kunci

Keluarga sebagai Gereja kecil, Iman dalam keluarga, berdoa dan beribadah bersama.

I. Deskripsi Umum Kegiatan

Dalam pembelajaran anak menyusun *puzzle* untuk mendorong anak menggunakan koordinasi mata dan tangan, kemampuan memecahkan masalah, serta mengenali bentuk, arah, dan keterkaitan spasial antar bagian. Anak diminta menyusun potongan-potongan gambar menjadi satu kesatuan utuh tentang pergi ke gereja dan berdoa bersama. Aktivitas tersebut membantu anak memahami keluarga sebagai Gereja kecil yang perlu melakukan ungkapan iman dengan cara beribadah dan berdoa. Semuanya itu bertujuan untuk menerapkan elemen P5 akhlak beragama, mengenal ekspresi keagamaan yang konkret: kemampuan untuk menghadirkan aura positif.

J. Alat dan Bahan

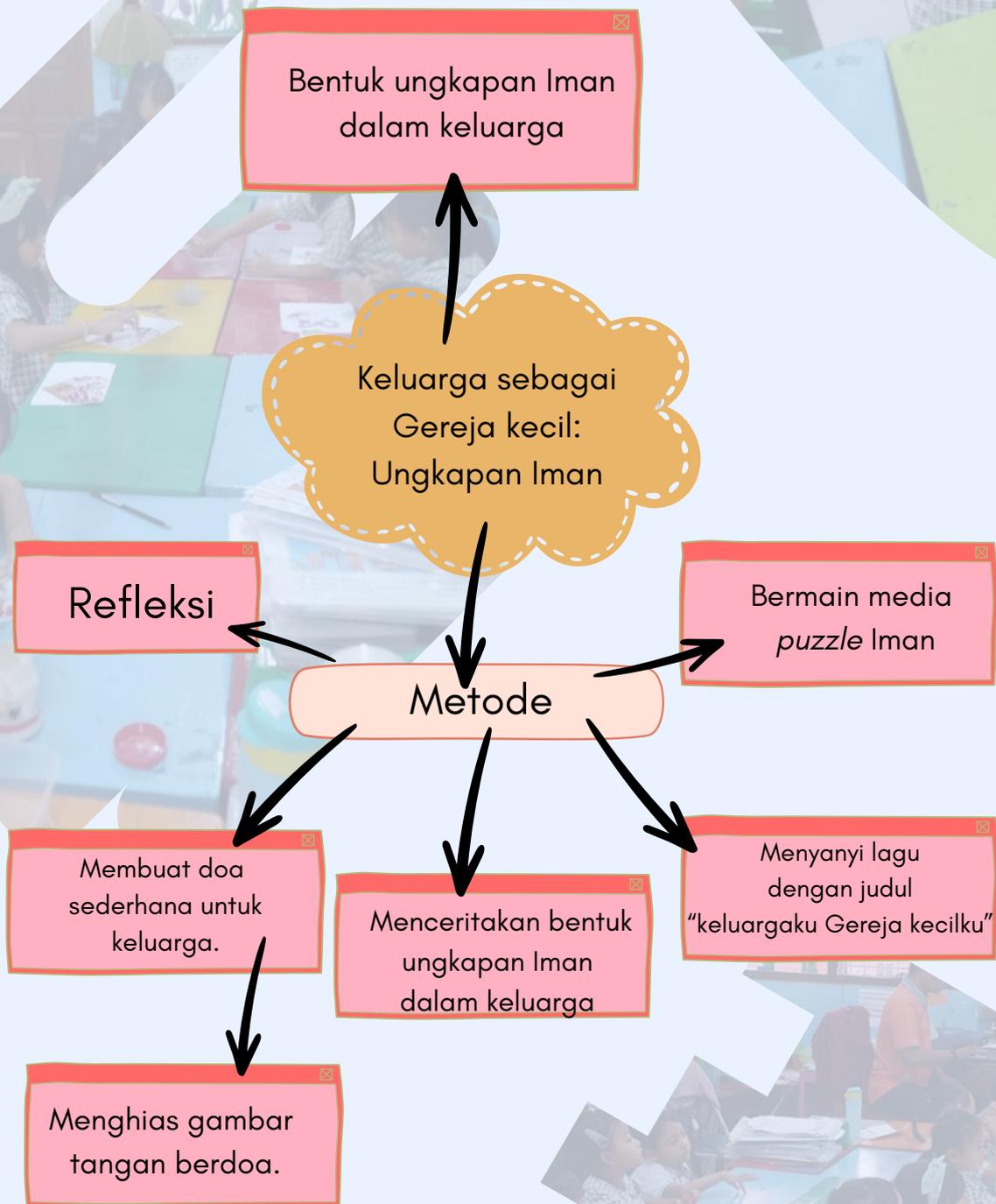
- Alat permainan edukatif "*puzzle*"
- Gambar tangan berdoa.
- Krayon/ pensil warna

K. Sarana dan Prasarana

- Area dalam ruangan sekolah

KOMPONEN INTI

• Peta Konsep



• Curah Ide Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

1. Kegiatan awal untuk memantik ide/imajinasi anak dengan menyanyi dan bergerak dengan lagu “keluargaku adalah Gereja kecilku” menggunakan nada pelangi.
2. Alternatif kegiatan main:
 - Anak mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan.
 - Anak menyusun *puzzle* berupa potongan-potongan gambar menjadi satu kesatuan utuh tentang pergi ke gereja dan berdoa bersama.
 - Anak menyimak penjelasan tentang keluarga adalah Gereja kecil yang menjadi tempat pertama membangun relasi dengan Tuhan.
 - Anak menceritakan bentuk ungkapan Iman yang ada dalam keluarga.
 - Anak diajak membuat doa sederhana.
 - Anak menghias gambar tangan berdoa.
 - Anak akan melakukan refleksi bersama teman-temannya.

• Refleksi

1. Hari ini apa yang anak pelajari?
2. Saat anak membuat doa sederhana, apa yang anak-anak rasakan? Senang atau tidak? Mengapa?
3. Apa yang paling anak-anak sukai saat menghias gambar tangan berdoa?



Lampiran

Materi Ajar

1. Apa Itu "Gereja kecil"?

- Gereja kecil berarti keluarga tempat kita pertama kali belajar tentang Tuhan (Katekismus Gereja Katolik, 1997).
- Di rumah, kita berdoa bersama, saling mengasihi, dan saling membantu seperti yang Tuhan ajarkan (Katekismus Gereja Katolik, 1997).
- Setiap keluarga adalah hadiah dari Tuhan.

2. Contoh Ungkapan Iman di Rumah

- Berdoa sebelum makan dan tidur (Katekismus Gereja Katolik, 1997).
- Membantu orang tua tanpa disuruh.
- Mengucapkan terima kasih dan maaf dengan tulus (Paus Fransiskus, 2016).
- Membacakan kisah tentang Yesus bersama papa/mama (Katekismus Gereja Katolik, 1997).
- Mendoakan teman atau keluarga yang sakit (Paus Fransiskus, 2016).

Media Ajar

1. Lagu

Nada : Pelangi-pelangi

Keluargaku sebagai Gereja Kecilku

Keluargaku gereja kecilku,
Tempat aku belajar kasih,
Di rumahku, kami berdoa,
Bersama Papa dan juga Mama.

Tuhan hadir di rumah kami,
Kasih-Nya selalu berseri,
Aku mau sayang, aku mau bantu,
Iman tumbuh di keluargaku.

2. Alat Permainan Edukatif (keluarga sedang berdoa dan pergi beribadah)

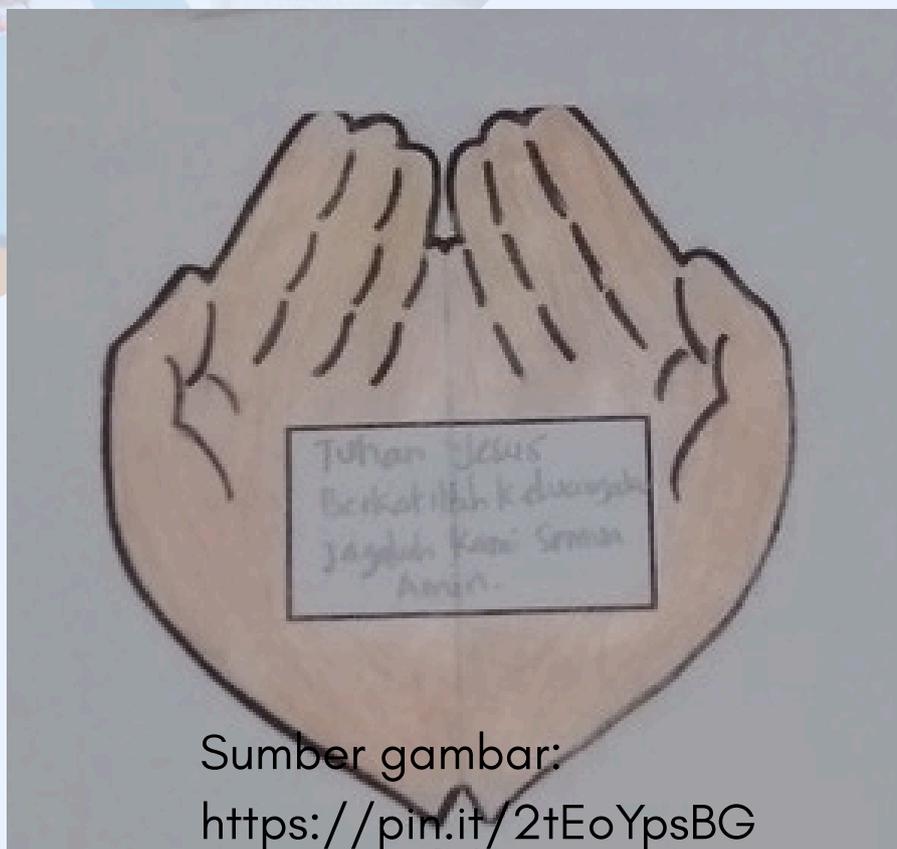


3. Asesmen (lembar aktivitas anak)

- Membuat doa sederhana untuk keluarga
- Menghias gambar tangan berdoa
- Petunjuk untuk anak:
 1. Tulislah doa sederhana di dalam gambar tangan berdoa.
 2. Hiasi gambar tangan berdoa agar lebih indah dengan menggunakan crayon atau pensil warna.

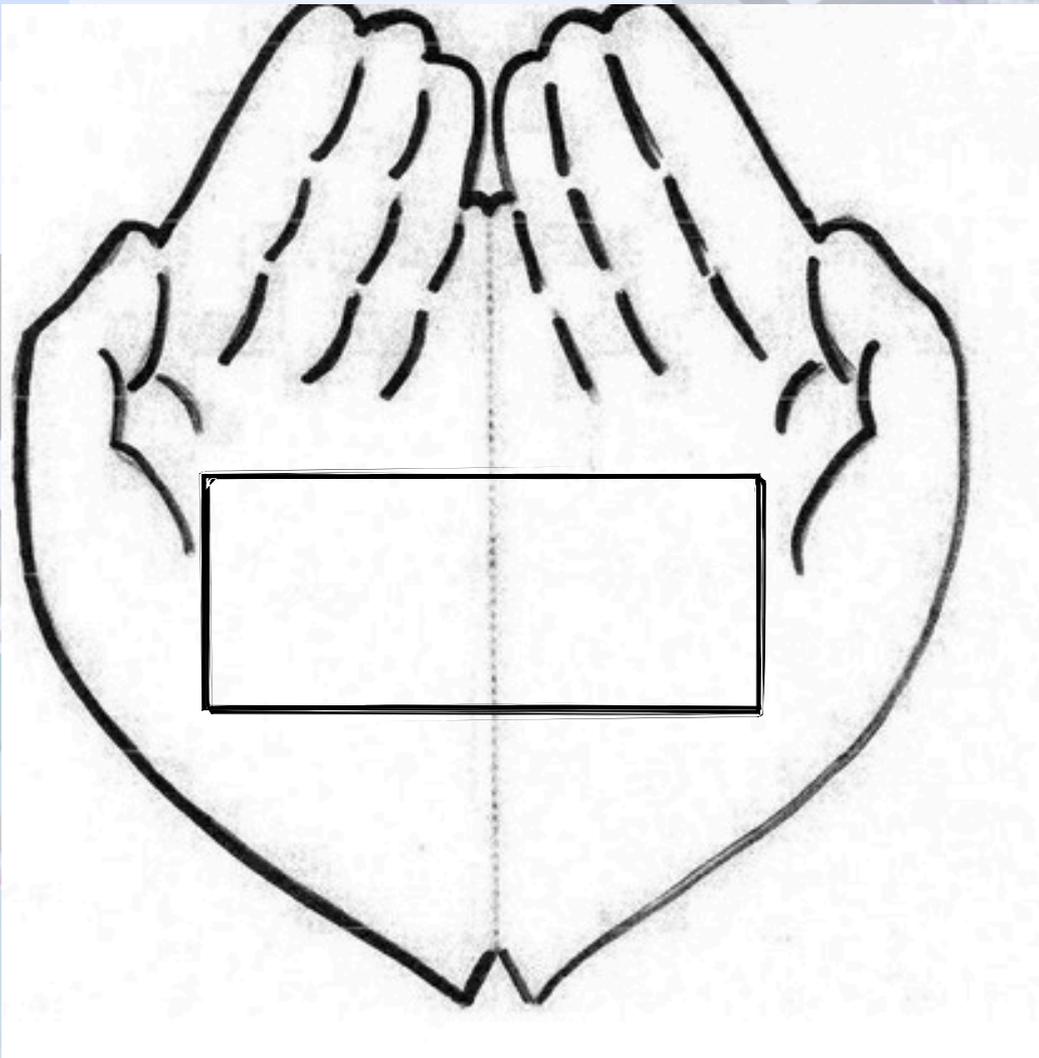
4. Contoh asesmen untuk anak

Nama : _____



Sumber gambar:
<https://pin.it/2tEoYpsBG>

Nama :



Sumber gambar:
<https://pin.it/2tEoYpsBG>

Kisi-kisi Penilaian

Indikator

Memahami arti keluarga sebagai Gereja kecil

Mengenal ungkapan Iman dalam keluarga

Terampil menyusun *puzzle* menjadi satu kesatuan utuh

Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

Guru mengobservasi capaian pembelajaran anak yang berkaitan dengan arti keluarga sebagai Gereja kecil dan kemampuan sensorialnya dengan memberikan tanda *checklist* pada empat standar penilaian:

1. BB (Belum berkembang)
2. MB (Mulai berkembang)
3. BSH (Berkembang sesuai harapan)
4. BSB (Berkembang sangat baik)

Daftar Pustaka

Katekismus Gereja Katolik. (1997). *Katekismus Gereja Katolik (Edisi ke-2)*. Libreria Editrice Vaticana.

Paus Fransiskus. (2016). *Amoris Laetitia: Sukacita Cinta dalam Keluarga*. Vatikan: Dokumen Apostolik.

Pertemuan 5

Keluarga sebagai Gereja Kecil: Mewujudkan Iman





INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

- Nama Penyusun : Maria Grazya Ose
- Asal Sekolah : TK Maria Assumpta
- Fase : Fondasi
- Jenjang /Kelas : TK B
- Jumlah Siswa : 33 Anak
- Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

B. Topik/Sub Topik

- Keluarga sebagai Gereja kecil: Mewujudkan Iman

C. Metode

- Bercerita
- Bernyanyi
- Bermain dengan alat permainan edukatif



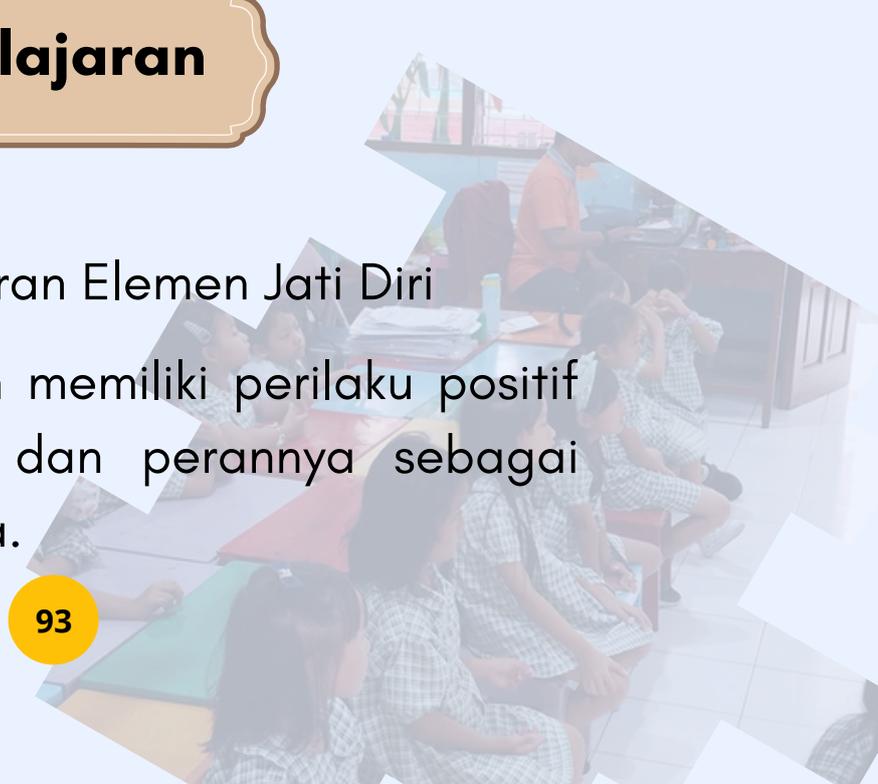
D. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia: akhlak kepada manusia



E. Nilai Serviam

- Cinta dan belas kasih: Bersikap lembut dan bersahabat kepada sesama.



F. Tujuan Pembelajaran

- Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri
Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap identitas dan perannya sebagai bagian dari keluarga.

G. Tujuan Kegiatan

- Anak mengucapkan doa “syukur atas keluarga yang menjadi tempat pertama dalam mewujudkan Iman” sebelum dan sesudah kegiatan.
- Anak menyanyi dan bergerak dengan lagu “kita belajar saling menyayangi” menggunakan nada pelangi-pelangi.
- Anak mendengarkan penjelasan mengenai 4 simbol cinta kasih melalui media *pop-up* dimana anak dapat berinteraksi langsung melalui aktivitas menyentu, membuka, dan menutup bagian *pop-up*.
- Anak menceritakan pengalamannya terkait salah satu simbol cinta kasih.
- Anak memilih sendiri simbol yang ingin dibuat kolase, sambil menjelaskan makna perwujudan dari simbol yang dipilihnya.
- Anak membuat kolase dari kancing baju pada salah satu gambar simbol cinta kasih.
- Anak melakukan refleksi di akhir pembelajaran.

H. Kata Kunci

Keluarga sebagai Gereja kecil, mewujudkan Iman, perbuatan baik, kasih dalam keluarga.

I. Deskripsi Umum Kegiatan

Pada kegiatan pembelajaran dalam pertemuan ini, media yang digunakan adalah Pop-up “Mengenal 4 Simbol Cinta Kasih”. Anak-anak dapat berinteraksi langsung dengan media pop up melalui aktivitas menyentuh berbagai tekstur dan bentuk, membuka dan menutup bagian pop-up. Ada 4 simbol cinta kasih dan artinya di dalam pop up yakni hati (=bersikap peduli), bergandengan tangan (=mau bekerja sama), lilin yang menyala (=mau berbagi), bunga (=menyenangkan orang lain). Anak diminta mencocokkan gambar aktivitas perbuatan baik sebagai perwujudan iman yang sesuai dengan 4 simbol dari cinta kasih tersebut. Selanjutnya anak diajak memilih salah satu dari simbol cinta kasih untuk dibuat kolase menggunakan kancing-kancing baju yang sudah disiapkan guru.

J. Alat dan Bahan

- Alat permainan edukatif “pop-up mengenal 4 simbol cinta kasih.”
- Gambar simbol cinta kasih.
- Kancing baju
- Lem

K. Sarana dan Prasarana

- Area dalam ruangan sekolah

KOMPONEN INTI

• Peta Konsep



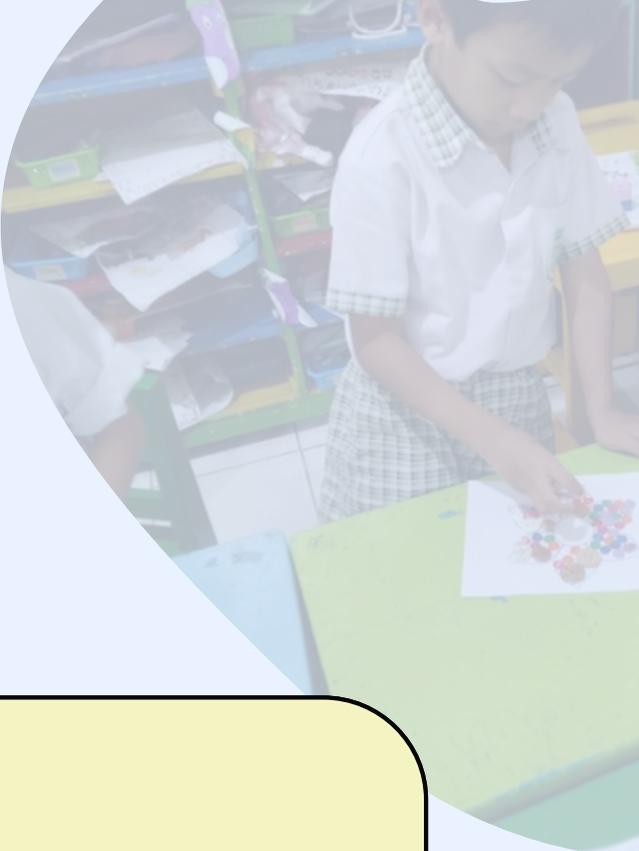
• **Curah Ide Kegiatan**

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

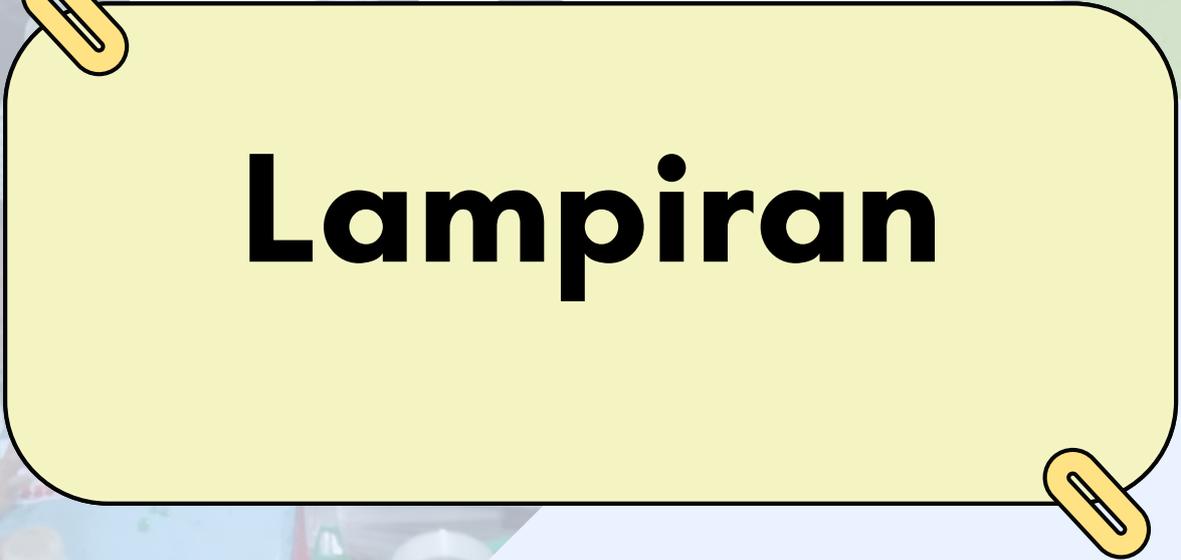
1. Kegiatan awal untuk memantik ide/imajinasi anak dengan menunjukkan *pop-up*.
2. Alternatif kegiatan main:
 - Anak mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan.
 - Anak menyanyi dan bergerak dengan lagu “kita belajar saling menyayangi” menggunakan nada pelangi-pelangi.
 - Anak memahami simbol-simbol cinta kasih dengan mendengarkan penjelasan menggunakan media *pop up*.
 - Anak dapat berinteraksi langsung dengan media *pop-up* melalui aktivitas menyentuh, membuka, dan menutup *pop-up*.
 - Anak menceritakan tentang salah satu simbol cinta kasih yang dialaminya bersama keluarga.
 - Anak memilih gambar simbol yang akan dibuat kolase sambil mencocokkan gambar aktivitas perbuatan baik dengan perwujudan Iman yang sesuai.
 - Anak membuat kolase dari salah satu simbol cinta kasih yang dipilih dengan menggunakan kancing baju.
 - Anak melakukan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran.

• **Refleksi**

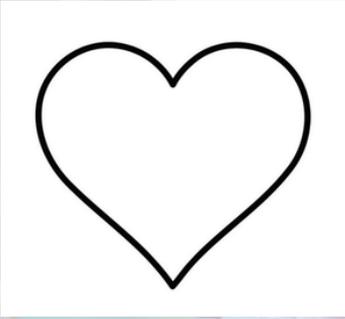
1. Hari ini apa yang anak-anak pelajari?
2. Saat menempel, apa yang anak-anak rasakan? Senang atau tidak? Mengapa?
3. Apa bagian yang paling anak-anak sukai saat menempel?

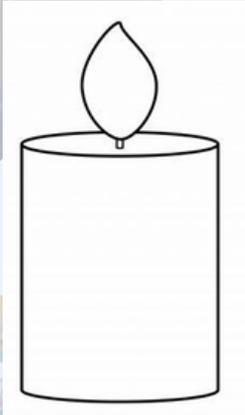
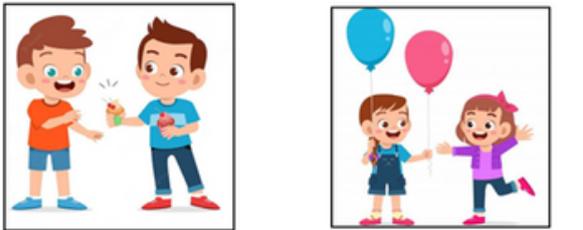
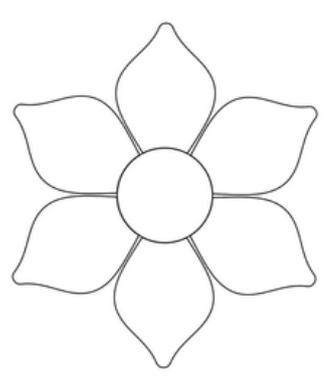


Lampiran



Materi Ajar

Simbol	Perwujudan
<p>Hati (bersikap peduli)</p>  <p>https://pin.it/6C3cbXkRn</p>	 <p>https://pin.it/VFZB18eau https://pin.it/5mgXv7GaY</p> <p>a. Seorang anak laki-laki sedang duduk dan menghibur temannya yang terlihat sedih atau menangis.</p> <p>b. Dua anak membantu seorang nenek berjalan. Anak laki-laki memegang tangan nenek, sementara anak perempuan membawa buku atau barang milik nenek.</p>
<p>Tangan yang bergandengan (mau bekerja sama)</p>  <p>https://pin.it/5fqZWvoW7</p>	 <p>https://pin.it/41ZWC9FmU https://pin.it/3r0gC8XPv</p> <p>a. Seorang ibu dan anak perempuan sedang membersihkan rumah bersama. Anak tersebut membantu ibunya dengan memegang alat kebersihan, sementara sang ibu mengelap jendela.</p> <p>b. Dua anak (laki-laki dan perempuan) sedang membereskan mainan mereka.</p>

Simbol	Perwujudan
<p>Lilin yang menyala (mau berbagi)</p>  <p>https://pin.it/79aWdGtZe</p>	 <p>https://pin.it/40cPHEHZL https://pin.it/2QubqdDPI</p> <p>a. Dua anak laki-laki sedang bersama. Salah satu anak memberikan es krim kepada temannya dan terlihat sangat bahagia. b. Dua anak perempuan sedang bermain balon bersama. Salah satu anak tampak memberi atau membagikan balon kepada temannya.</p>
<p>Bunga (mau menyenangkan orang lain)</p>  <p>https://pin.it/1F2yZBgU6</p>	 <p>https://pin.it/2upE2a1cv https://pin.it/26cXRJPfc</p> <p>a. Anak-anak bermain bersama tanpa membedakan kondisi fisik, dan memberikan perhatian dalam bentuk hadiah. b. Dua anak menjenguk temannya yang sedang dirawat di rumah sakit. Mereka membawa bunga dan hadiah sambil tersenyum.</p>

Media Ajar

1. Lagu

Nada : Pelangi-pelangi

Kita belajar saling menyayangi

Bunga kuberi untuk Mama tersayang,
Peluk hangat buat sahabatku juga.
Tangan kugenggam saat teman bersedih,
Cinta di hati tak akan pernah habis.

2. Alat Permainan Edukatif (*Pop-up* mengenal 4 simbol cinta kasih)



3. Asesmen (lembar aktivitas anak)

- Menempel kancing baju pada gambar simbol cinta kasih

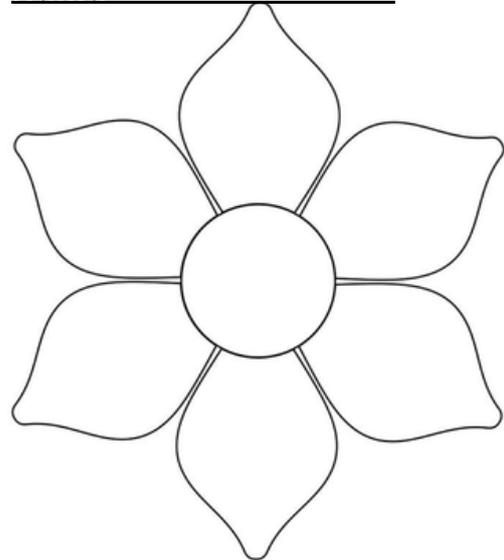
1. Gambar-gambar yang perlu dipilih anak yaitu hati/bunga/lilin/bergandengan tangan yang disukai.

Nama _____



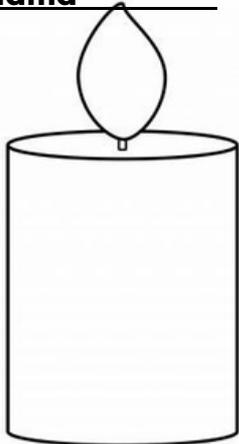
<https://pin.it/6C3cbXkRn>

Nama _____



<https://pin.it/1F2yZBgU6>

Nama _____



<https://pin.it/79aWdGtZe>

Nama _____



<https://pin.it/5fqZWvoW7>

2. Dalam proses memilih, anak-anak akan menjelaskan perwujudan dari salah satu simbol yang di pilih.

3. Kancing-kancing baju yang perlu dipersiapkan.



4. Salah satu contoh adalah sebagai berikut



Kisi-kisi Penilaian

Indikator

Mengenal arti 4 simbol cinta kasih

Mengenal perwujudan dari 4 simbol cinta kasih

Terampil dan tepat menempelkan kancing baju pada simbol cinta kasih yang dipilihnya

Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

Guru mengobservasi capaian pembelajaran anak yang berkaitan dengan arti dan perwujudan 4 simbol cinta kasih juga kemampuan sensorialnya dengan memberikan tanda *checklist* pada empat standar penilaian:

1. BB (Belum berkembang)
2. MB (Mulai berkembang)
3. BSH (Berkembang sesuai harapan)
4. BSB (Berkembang sangat baik)

Daftar Pustaka

Edwards, C., Gandini, L., & Forman, G. (2012). *Seratus bahasa anak: Pengalaman Reggio Emilia dalam transformasi (edisi ke-3)*. Praeger.

Fauzi, M. R. I., Purwati, P., & Gandana, G. (2024). Penanaman Empati pada Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 525-537.

Fitriyani, D., Lestari, T., & Widodo, S. (2021). Peran media sensori terhadap perkembangan motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 23-31.

Fowler, J. W. (1981). *Tahapan Iman: Psikologi Perkembangan Manusia dan Pencarian Makna*. Harper & Row.

Feez, S. (2010). *Montessori dan Masa Kanak-Kanak Awal: Panduan bagi Mahasiswa*. SAGE Publications.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Pembelajaran PAUD: Kurikulum Merdeka untuk Fase Fondasi*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah.

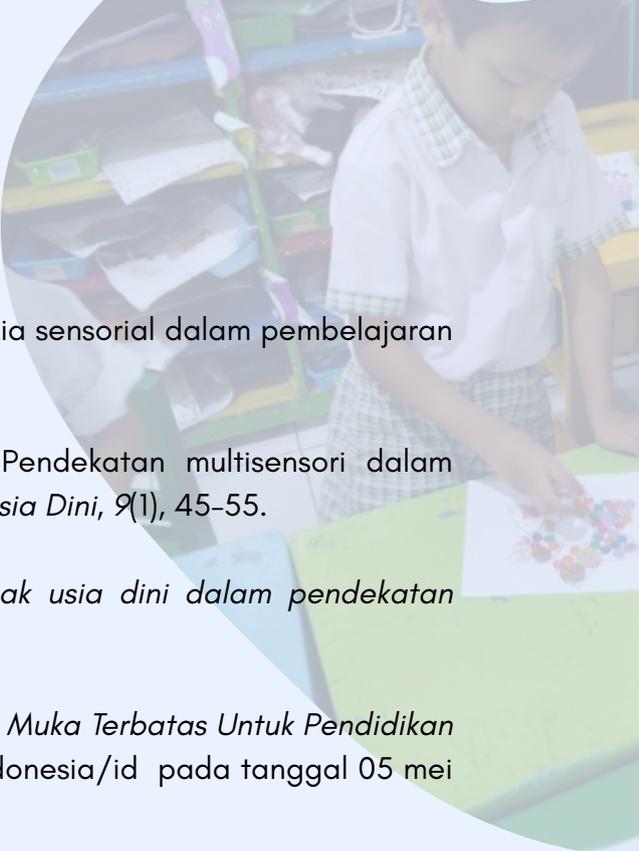
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Modul Ajar PAUD Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat PAUD, Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Dimensi, elemen, subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

Larasati, D. (2012). Profil Perilaku Empati Anak Usia 5-6 Tahun di TK LKIA III Pontianak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Munzilin, K., Hidayati, N., & Puspitasari, L. (2021). Pengaruh sensory play terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Teacher: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Journal*, 3(2), 97-105.

Para Suster Pengurus Pusat Ursulin. (2022). *Nilai-nilai dasar Pendidikan Ursulin dan Pastoral Sekolah*. Jakarta: Pusat Yayasan Pendidikan Ursulin.



Pramiswari, A. D., Nuraini, E., & Rahmadi, T. (2025). Media sensorial dalam pembelajaran berbasis pengalaman. *Jurnal PAUD Inovatif*, 8(1), 23-34.

Robertus, Y. A., Lestari, M., & Hidayat, N. (2024). Pendekatan multisensori dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45-55.

Suyadi, & Ulfah, M. (2020). *Desain pembelajaran anak usia dini dalam pendekatan saintifik*. Prenadamedia Group.

UNICEF Indonesia. (2021). *Panduan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia/id> pada tanggal 05 mei 2025.



Yuliani, S., Dewi, R. P., & Utami, H. (2022). Media sensorial dan perkembangan sosial anak TK. *Jurnal Golden Age PAUD*, 7(3), 151-162.

Biodata Penulis



Maria Grazya Ose atau biasa dipanggil Sr. Grazya. Saya merupakan mahasiswa di Universitas Sanata Dharma jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Saat ini, penulis tengah menyelesaikan tahapan perkuliahan serta menyusun skripsi dengan memiliki fokus pada pengembangan kompetensi di bidang pendidikan anak usia dini. Selama masa studi, penulis telah mengikuti berbagai perkuliahan konsentrasi PAUD yang memperdalam pengetahuan mengenai kurikulum PAUD, manajemen PAUD, perkembangan anak usia dini, PAUD berbasis metode Montessori, pengembangan alat permainan edukatif PAUD, serta seni dan kerajinan tangan (art and craft for kids).

Berbagai pengalaman ini semakin memperkaya wawasan penulis dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan bermakna bagi anak usia dini. Penulis memiliki minat khusus pada pendekatan pembelajaran berbasis elemen Jati diri yang berfokus pada pengembangan pada jati diri anak sebagai bagian dari keluarga. Modul ajar ini merupakan salah satu bentuk penerapan teori dan pengalaman yang telah diperoleh selama masa studi, dengan harapan dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi para pendidik dalam mengembangkan potensi anak-anak usia dini secara maksimal. Penulis percaya bahwa pendidikan usia dini merupakan fondasi penting dalam membangun generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Melalui modul ini, penulis berkomitmen untuk terus berkontribusi dan belajar demi kemajuan dunia pendidikan anak usia dini.

Di balik apa yang sedang saya jalani saat ini, saya berpegang teguh pada motto hidup "Langkah anda yang pertama senantiasa kembali ke kaki Yesus Kristus." Motto ini membimbing saya untuk berproses untuk memberikan yang terbaik dalam penyusunan modul ajar ini.